

**POLA ASUH ORANG TUA BEKERJA DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA
4-5 TAHUN DI PERUMAHAN GRIYA PRAJA MUKTI
RW 7 KELURAHAN LANGENHARJO KENDAL
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ELISAH WINDASARI

NIM: 1703106053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisah Windasari

NIM : 1703106053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

POLA ASUH ORANG TUA BEKERJA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PERUMAHAN GRIYA PRAJA MukTI RW 7 KELURAHAN LANGENHARJO KENDAL TAHUN 2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Elisah Windasari

NIM: 1703106053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal Tahun 2021**

Nama : Elisah Windasari

NIM : 1703106053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 17 Juni 2021

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I  H. Mursid, M.Ag NIP. 196703052001121003		Sekretaris/Penguji II  Agus Sutiyono, M.Ag NIP. 197307102005011004
Penguji Utama I  Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd NIP. 196603052005011001		Penguji Utama II  Agus Khunaifi, M.Ag NIP. 197602262005011004
Pembimbing  H. Mursid, M.Ag NIP. 196703052001121001		

NOTA DINAS

Semarang, 25 Mei 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal Tahun 2021**
Nama : Elisah Windasari
NIM : 1703106053
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : **Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal Tahun 2021**

Peneliti : Elisah Windasari

NIM : 1703106053

Masa Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya perkembangan kemandirian. Pola asuh dari orang tua menjadi peran utama dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Kemandirian merupakan perilaku anak mampu mengatasi / bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan tanpa bantuan dari orang lain. Pengembangan kemandirian dapat berjalan dengan baik apabila orang tua menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh dan kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kota Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga macam yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga macam pola asuh yang diterapkan yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan pola asuh demokratis sudah berkembang dengan baik. Pada pola asuh permisif, anak mengalami sisi positif dari pola asuh permisif karena menggunakannya dengan tanggung jawab, maka anak menjadi mandiri, kreatif, dan inisiatif. Tingkat kemandirian paling rendah sesuai dengan tabel 4.3 yaitu dengan pola asuh otoriter, dimana orang tua terlalu mengekang anak sehingga menyebabkan anak kurang percaya diri ketika melakukan sesuatu.

Kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal yaitu: 1) Faktor Kesibukan Orang Tua Bekerja, 2) Faktor Lingkungan Teman, 3) Perbedaan Pengasuhan, 4) Karakter Anak.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Orang Tua, dan Kemandirian Anak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ج	C	ع	'
ث	š	غ	G
ح	J	ف	F
خ	h	ق	Q
د	Kh	ك	K
ذ	D	ل	L
ر	Z	م	M
ز	R	ن	N
س	Z	و	W
ش	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ض	š	ي	Y
	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيّ

iy = إِيّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Alhamdulillahirrabbi 'Alamiin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal Tahun 2021” dengan sangat baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Mutohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi Lilif Muallifatul Khoirida F. M.Pd.I.

4. Dosen pembimbing skripsi H. Mursid, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Ketua RW, Ketua RT, serta jajaran pengurus di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kota Kendal yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua atau responden di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kota Kendal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi dengan sangat baik dan terbuka.
8. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan doa, kasih sayang, dukungan, serta materi selama penyusunan skripsi.
9. Teman-teman PIAUD angkatan 2017, khususnya PIAUD 8B yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang

berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik serta membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. *Aamiin*.

Semarang, 25 Mei 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elisah Windasari', with a horizontal line drawn underneath the name.

Elisah Windasari

NIM 1703106053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB -LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : POLA ASUH ORANG TUA BEKERJA DAN KEMANDIRIAN ANAK	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pola Asuh Orang Tua	11
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	21
c. Orang Tua Yang Bekerja	27
d. Elemen Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak.....	29
2. Kemandirian Anak Usia Dini	31
a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini...	31
b. Aspek dan Bentuk Kemandirian	34
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.....	38
d. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini	40

B. Kajian Pustaka Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data.....	51
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	57
1. Data Umum.....	57
2. Data Khusus.....	62
B. Analisis Data	99
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
C. Kata Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Anak, 59

Tabel 4.2 Data Orang Tua Anak, 60

Tabel 4.3 Tabel Kemandirian Anak di Perumahan

Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo
Kendal, 101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara dengan Orang Tua
Lampiran 3	Bukti Reduksi Wawancara dengan Orang Tua
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5	Surat Penunjukkan Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang telah diberikan Allah SWT. sehingga orang tua wajib untuk mendidik dan merawat sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Kesuksesan pada anak usia dini tergantung bagaimana pendidik atau orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anak usia 0-6 tahun yang pada usia tersebut anak masih dalam kategori masa *golden age*. Perubahan-perubahan dalam diri anak akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia.¹

Masa balita adalah masa emas bagi tumbuh kembang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Apabila salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Pemberian asah, asih, dan asuh yang tepat akan mempengaruhi karakter anak. Asah adalah stimulasi yang diberikan. Asih adalah kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan, dan kesehatan, termasuk pendidikan yang diperoleh anak.²

¹ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51.

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8.

Menurut Chatib yang dikutip oleh Aip Saripudin menyebutkan bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak dan akan berpengaruh pada tahapan perkembangan anak selanjutnya. Proses ini disebut dengan pengasuhan. Pengasuhan memiliki arti yaitu mendidik anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak ke arah yang positif. Setiap anak dilahirkan mempunyai fitrah ilahiah, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik. Berperilaku baik dikategorikan sebagai berkembang sesuai harapan dan bahkan berkembang lebih baik. Pendidikan dan pengajaran merupakan fungsi pengasuhan anak dalam keluarga, sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lain dan tidak dipisah-pisahkan.³

Seperti Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka

³ Aip Saripudin, "Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini" *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 2 No. 1, Maret 2016), hlm. 1.

mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisa [4]: 9)⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban orang tua bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, melainkan juga kebutuhan rohaninya yang berupa kasih sayang, perhatian, rasa aman, sukses dan bukan malah sebaliknya. Surat An-Nisa ayat 9 menjelaskan kepada umat Islam agar mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya. Melalui pola asuh yang baik, tujuan pendidikan itu akan tercapai. Allah SWT di dalam surat An-Nisa ayat 9 sangat menegaskan agar tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah. Dengan ini, maka jelas merupakan kewajiban setiap orang tua untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan yang baik untuk membangun generasi anak-anak yang sholeh dan sholehah.

Menurut Imam al-Ghazali ra. dalam bukunya yang berjudul *Ihya' Ulumuddin* yang dikutip oleh Mursid, menyebutkan: Perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya. Hal ini dimaksudkan mendidik anak sejak dini sudah menjadi kewajiban orang tua yang harus diprioritaskan.⁵

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2010), hlm. 62.

⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 1-2.

Menurut pandangan Hurlock (1996) yang dikutip oleh Al Tridhonanto, sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh bagaimana perlakuan orang tua terhadap anaknya. Sebaiknya orang tua bisa memahami karakter anak dengan baik, mengenali sikap dan bakat anak, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain.⁶ Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memberikan efek yang berbeda-beda terhadap perkembangan kemandirian anak. Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak sehingga dibutuhkan pola asuh yang baik dari orang tua. Latar belakang yang berbeda akan membentuk pola asuh yang berbeda dan diprediksi dari pola asuh yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kemandirian anak.⁷

Menurut Komala yang dikutip oleh Meilinda, anak usia dini dapat dikatakan mandiri dengan dilihat dari kebiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dengan sesama, mengendalikan emosi. Percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin merupakan beberapa indikator

⁶ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 3-4.

⁷ Baiq Haeriah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerung Tahun Pelajaran 2017/2018 ", *Jurnal Ilmiah Mandala Educationi*, (Vol. 4 No. 1, April 2018), hlm. 185.

kemandirian anak.⁸ Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan keluarga, sehingga peran keluarga dalam pembentukan karakter termasuk kemandirian sangatlah besar. Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh anak dituntut untuk dapat bersikap bijaksana dalam menghadapi segala tingkah laku dan emosi anak yang beragam.⁹

Umumnya, tujuan dari pola asuh itu sebenarnya sama, yaitu agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, sopan, mandiri, dan berkarakter. Hanya saja kondisi psikis dari setiap anak berbeda-beda. Begitu juga kondisi keluarga yang membesarkannya tentu berbeda antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Hal tersebut menyebabkan pola asuh yang diterapkan orang tua tidak sama dengan yang diterapkan oleh orang tua lainnya. Demikian juga pola asuh yang diterapkan kepada anak satu dengan anak yang lain juga berbeda sesuai kondisi anak. Kemandirian anak usia 4-5 tahun di lingkungan Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal berbeda-beda disebabkan faktor pengasuhan yang berbeda dari masing-masing orang tua. Beberapa orang tua dari anak usia 4-5 tahun masih minim pengetahuan mengenai pola pengasuhan

⁸ Ninda Meilinda, "Implementasi Konsep Pengasuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini (Survei Di Desa Adat Serangan)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, (Vol. 8 No. 2, 2020), hlm. 122

⁹ Mira Lestari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 8 No. 1 2019), hlm. 85

yang tepat. Sehingga menyebabkan orang tua asal-asalan ketika mengasuh anak.

Banyak faktor yang melatarbelakangi sikap orang tua yang cenderung cuek terhadap kemandirian anak. Salah satunya adalah kesibukan orang tua bekerja dan sering melibatkan jasa Asisten Rumah Tangga ketika mengasuh anak. Sering terjadi di masyarakat bahwasanya ketika anak melakukan aktivitas seperti mandi, makan, memakai pakaian selalu dibantu oleh Asisten Rumah Tangga. Ini menjadikan anak ketergantungan dengan orang lain. Seperti yang terjadi di lingkungan Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal, mayoritas orang tua baik ibu ataupun ayah sama-sama sibuk bekerja, sehingga ada yang menitipkan anaknya ke neneknya dan ada yang menggunakan jasa pengasuh atau asisten rumah tangga.

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan kualitas dalam mengasuh anak. Kualitas pengasuh berpengaruh terhadap perkembangan dan karakter anak di masa yang akan datang. Selain kualitas pengasuhan, hal yang sama pentingnya yaitu kuantitas pengasuhan. Semakin lama waktu interaksi antara anak dengan orang tuanya, anak akan mencapai perkembangan secara optimal. Namun, salah satu kendala yang dialami oleh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak disebabkan karena faktor kesibukan bekerja. Orang tua yang bekerja memiliki waktu terbatas dalam mendidik dan mengasuh anak.

Kemandirian sebagian anak usia 4-5 tahun di lingkungan Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal masih ada yang belum berkembang dengan baik. Yaitu dengan melihat beberapa anak belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa meminta bantuan dari orang tua atau keluarga lain. Seperti misalnya ketika ada tugas dari sekolah yaitu kegiatan mewarnai, ada anak malas memegang pensil warna dan berkeinginan untuk diwarnai oleh orang tuanya. Beberapa anak juga terlihat kurang percaya diri, masih malu untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya, tidak mau makan sendiri, susah ketika disuruh membereskan mainan setelah selesai bermain, dan lain sebagainya.

Kondisi diatas disebabkan karena orang tua yang kurang memahami pentingnya menerapkan pola asuh yang baik dan melatih kemandirian anak sejak dini. Orang tua selalu beranggapan memberikan pola asuh yang baik yaitu ketika mampu membantu anak sepenuhnya, namun orang tua lupa bahwasanya anak juga perlu dilatih mandiri sejak dini supaya anak tidak bersikap manja dan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Pola asuh orang tua yang kurang tepat akan berdampak pada kemandirian anak di masa mendatang. Karena saat usia dini, pengasuhan dari lingkungan sekitar terutama pola asuh orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dan juga kemandirian anak.

Oleh karena itu, orang tua harus selektif dalam menentukan pola asuh seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal Tahun 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal.
- b. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu dan pengetahuan khususnya bagi orang tua mengenai kemandirian anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis yang dapat diambil adalah:

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru mengenai pola asuh dalam mengembangkan kemandirian anak.

2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan kepada orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk bersikap mandiri.

3) Bagi Anak

Melalui penelitian ini diharapkan anak mendapatkan pengasuhan yang lebih baik lagi dari orang tua.

BAB II
POLA ASUH ORANG TUA BEKERJA
DAN KEMANDIRIAN ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frasa yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Al Tridhonanto, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin satu badan atau lembaga.² Pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Aji Dinda, dkk, merupakan suatu bentuk

¹ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 100.

² Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 4.

struktur, sistem dalam menjaga, merawat, dan mendidik, dan membimbing anak kecil.³

Berikut pengertian pola asuh menurut pandangan para ahli psikologi dan sosiologi:

- a. Menurut Singgih D Gunarsa (1991) yang dikutip oleh Al Tridhonanto, pola asuh dalam pandangan sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak.
- b. Menurut Chabib Thoha (1996) yang dikutip oleh Al Tridhonanto, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.⁴
- c. Menurut Wood dan Zoo (2013) yang dikutip oleh Rachmawati, pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih

³ Aji Dinda, dkk. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini”, *Southeas Asian Journal of Islamic Education*, (Vol. 3 No. 1, 2020), hlm. 100.

⁴ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh....*, hlm. 4.

sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya.⁵

- d. Menurut Sunarty (2016) yang dikutip oleh Desi Ranita, pola asuh adalah perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih.
- e. Menurut Gunarsa (2000) yang dikutip oleh Desi Ranita, mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak aktif dalam melakukan usaha membimbing dan merawat anak.
- f. Menurut Shochib (2002) yang dikutip oleh Desi Ranita, pola asuh diartikan sebagai perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Kehidupan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama seorang anak tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua sangat penting terhadap

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 36.

⁶ Desi Ranita dan Amelia, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, (Vol. 3 No. 1, Mei 2019), hlm. 3.

keberlangsungan anak sejak usia dini sampai ia dewasa.⁷ Pendidikan anak harus dilakukan melalui lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.⁸

Pola asuh orang tua adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat memberikan efek negatif maupun positif pada anak. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam merawat dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan selalu memperhatikan anak, memberi peraturan, mengajarkan disiplin, memberi hadiah dan

⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8-9.

⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD....*, hlm. 8.

hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan sang anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.⁹

Atas pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan pengasuhan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, memberikan pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua supaya anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.¹⁰

Dalam menerapkan pola asuh, sebaiknya orang tua tetap menunjukkan sisi kasih sayang terhadap anak. Berikut beberapa tuntutan bagi orang tua dalam pengasuhan anak.

- a) Mengajari anak sesuatu yang baik atau benar dan salah.

Orang tua mengajarkan nilai-nilai yang terdapat di lingkungan keluarga dan lingkungan

101. ⁹ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran...*, hlm.

¹⁰ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 5

masyarakat sekitar. Seperti apa norma dan hukum adat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Bagaimana sesuatu biasa dikatakan benar dan salah. Semua hal tersebut harus disampaikan dan dicontohkan selama masa pengasuhan berlangsung, terutama ketika anak masih berada pada masa usia dini.¹¹

Sebagaimana dalam ayat Al-Quran dijelaskan mengenai cara orang tua dalam mendidik anak yang tertuang dalam Firman Allah SWT QS. At-Tahrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan

¹¹ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hlm. 53.

selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.”
(QS At-Tahrim: 6)¹²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Karakter baik buruknya seorang anak usia dini ditentukan dari lingkungan keluarga dan didikan dari orang tua. Untuk itu, mengajarkan anak untuk mandiri sejak usia dini supaya anak terbiasa mengerjakan kegiatan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain adalah salah satu kewajiban orang tua dalam mendidik anak.

- b) Disertai dengan penuh rasa kasih sayang.

Anak sudah seharusnya mendapatkan kasih sayang yang tulus dari orang tuanya. Anak yang tumbuh dengan penuh cinta dan kasih sayang akan menjadi pribadi yang ramah dan juga bisa menyayangi sesamanya.

- c) Mengajari anak cara saling menghargai.

Saling menghargai merupakan sebuah sikap yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Ajarkan cara saling menghargai dengan contoh langsung, seperti ketika orang tua melakukan kesalahan, ia langsung meminta maaf kepada anak.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 448.

- d) Membantu perkembangan kemandirian anak dan mengetahui keterbatasannya.

Mengembangkan kemandirian anak bisa dengan cara memberinya kebebasan untuk melakukan banyak hal oleh dirinya sendiri, tentunya tetap dengan pengawasan dan selama tidak bertentangan dengan aturan umum dan norma yang berlaku.

- e) Mendengarkan pendapat anak dan menanamkan nilai-nilai agama.

Mendengarkan pendapat anak dengan serius dan langsung menatap matanya akan memberikan kesan yang positif terhadap anak. Anak akan merasa dihargai dan yakin bahwa keberadannya sangat penting untuk orang tuanya.¹³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Muniroh dan Mursid, dalam konteks keluarga, orang tua yang dimaksud adalah ayah atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik dan merawat anak dalam keluarga.¹⁴ Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan dalam

¹³ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak...*, hlm. 53-54.

¹⁴ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 100.

pembentukan karakter pada anak, sikap orang tua yang menjadi tauladan yang dibutuhkan pada perkembangan anak.¹⁵

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, orang tua tentunya akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Karena pada dasarnya sifat alami anak yaitu meniru orang dewasa¹⁶

Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya. Jika anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat, maka dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak baik perkembangan fisik, mental, maupun spiritual.¹⁷

¹⁵ Desi Ranita dan Amelia, *Peran Orang Tua Pada Kemandirian....*, hlm. 3.

¹⁶ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD....*, hlm. 101.

¹⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD....*, hlm 1-2.

Setiap orang tua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya, namun anak-anak itu sendirilah sebenarnya pendidikan terbaik bagi diri mereka. Bagaimanapun anak merupakan amanat bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih yang masih kosong dari coretan tinta (teori tabularasa). Disinilah peran orang tua, sebagai pemberi warna dan pengukir dalam membawa dan mengarahkan kemana anak harus berjalan. Artinya dengan keadaan anak yang masih bersih, pertama kali yang mengarahkan adalah orang tua. Sehingga baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya.¹⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits tentang kewajiban orang tua terhadap anak. Sabda Rasulullah SAW:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيَحْسِنَ مَوْضِعَهُ وَيُحْسِنَ آدَبَهُ

Artinya: “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, memberi tempat tinggal yang baik, dan mengajari sopan santun”.¹⁹

¹⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD....*, hlm. 148-149.

¹⁹ Ahmad bin al-Husain bin ‘Ali bin Musa Abu Bakar al-Baihaqy, *Sunan al-Baihaqy al-Kubra*, (Makkah al-Mukarramah: Maktabahdar al-Baz, Juz 10, 1414, 1994), hlm. 15.

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwasanya orang tua, baik ayah maupun ibu mempunyai kewajiban untuk memberikan nama yang baik, tempat tinggal yang baik, dan mengajari sopan santun kepada anak-anaknya. Mengajarkan sopan santun dengan memberikan pola pengasuhan yang baik, memberikan perhatian, mengajarkan kebaikan kepada anak. Sehingga anak akan berkembang menjadi pribadi yang berperilaku baik, sopan, dan mandiri.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Terdapat para ahli berpendapat atas jenis pola asuh, diantaranya:

- 1) Menurut Hulock (1999) yang dikutip oleh Rabiatul Adawiah, membagi pola asuh orang tua ke dalam 3 macam yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.²⁰
- 2) Menurut Diana Baumrind (1967) yang dikutip oleh Al Tridhonanto, ada 4 tipe pola asuh yang dapat dikembangkan dalam pengasuhan, yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantar.

²⁰ Rabiatul Adawiah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol.7 No. 1, Mei 2017), hlm. 35.

- 3) Menurut Stewart dan Koch (1983) yang dikutip oleh Al Tridhonanto, terdiri dari 3 kecenderungan dari pola asuh orang tua yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.²¹
- 4) Menurut Santrock yang dikutip oleh Siti Umairroh dan Ichsan, Santrock membagi pola asuh menjadi 3, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh *Laisses Fire*.²²

Secara umum, pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum.²³ Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.

²¹ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh....*, hlm. 11-12.

²² Siti Umairroh dan Ichsan. "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 3 No. 3, September 2018), hlm. 158.

²³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa....*, hlm. 37-38.

- 2) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- 3) Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- 2) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- 3) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya, tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.²⁴

Pola asuh otoriter sangat merugikan karakter dan tumbuh kembang anak. Membuat anak kurang nyaman, merasa terkekang, tidak mandiri, kurang tanggung jawab, juga akan menyebabkan anak cenderung agresif.²⁵

²⁴ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 12-13.

²⁵ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran* hlm.

b) Pola Asuh Permisif

Menurut Helmawati (2014) yang dikutip oleh Muniroh dan Mursid, pola asuh permisif yaitu orang tua memberi kebebasan kepada anak dengan mengikuti semua keinginan anak, baik orang tua setuju maupun tidak setuju. Apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua.²⁶ Pola asuh permisif memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 2) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
- 2) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya.
- 3) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.

²⁶ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran....*, hlm. 106.

- 4) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.²⁷

Menurut Gordon (2000), Santrock (2007), Papalia (2008) yang dikutip oleh Kustiah Sunarty, dampak pola asuh permisif yaitu anak menjadi agresif, manja, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, egois, kurang bertanggungjawab.²⁸

Menurut Helmawati (2014) yang dikutip oleh Muniroh dan Mursid, sisi negatif dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial, dan sisi positifnya jika anak menggunakan dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif.²⁹

c) Pola Asuh Demokratis

Menurut Deбри (2013) yang dikutip oleh Lilis Madyawati, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tetapi tetap dikendalikan apabila melewati batas. Orang tua tipe ini memberikan kebebasan kepada anak untuk

²⁷ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 14-15.

²⁸ Kustiah Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak", *Journal of EST: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, (Vol. 2 No. 3, Desember 2016), hlm. 154.

²⁹ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran....*, hlm. 106.

memilih dan melakukan sesuatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak.³⁰ Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- 2) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- 3) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- 4) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.

Adapun dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti: (a) memiliki rasa percaya diri, (b) bersikap bersahabat, (c) mampu

³⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa...*, hlm. 37.

mengendalikan diri, (d) bersikap sopan, (e) mau bekerja sama, (f) memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi.³¹

Menurut Yayan Hidayanti, “Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis”.³²

c. Orang Tua Yang Bekerja

Pola asuh merupakan semua perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Interaksi orang tua dengan anak dipengaruhi oleh waktu kebersamaan keduanya. Kesibukan orang tua bekerja mempengaruhi pola asuh sehingga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Tjaja yang dikutip oleh Dewi Sri dkk, lama waktu bekerja orang tua juga berperan penting dalam interaksi bersama anak. Dampak dari orang tua yang bekerja tidak hanya mempengaruhi fungsi kognitif, melainkan juga

³¹ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 16-17.

³² Yayan Hidayanti, “Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di Kelompok B1 RA Al Ikhlas Palu”, *Jurnal Penelitian: Universitas Tadulako*, hlm. 2.

mempengaruhi mental, emosional, sosial, kemandirian anak, status kesehatan dan status gizi anak.³³

Pencapaian perkembangan yang optimal pada anak sangat dibutuhkan pengasuh yang berkualitas. Kualitas pengasuh sangat mempengaruhi segala macam aspek perkembangan anak dan akan seperti apa karakter anak di masa yang akan datang. Hal yang penting selain kualitas pengasuhan yaitu kuantitas. Orang tua yang mempunyai kuantitas tinggi akan mempunyai waktu lebih banyak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak secara optimal.

Namun, masalah yang dihadapi keluarga sekarang ini kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga terbatasnya waktu untuk memperhatikan anak. Selain itu, orang tua yang memilih pekerjaan informal, biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga waktu orang tua semakin sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak.³⁴

³³ Dewi Sri Handayani dkk, “Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua Yang Bekerja”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol. 20, No. 1, Maret 2017), hlm. 49.

³⁴ Esa Nur Fitriani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun

Pembentukan sikap dan karakter anak merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik anak. Tapi sayangnya tidak semua orang tua dapat melakukannya, karena banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua sibuk bekerja pada siang hingga malam untuk memenuhi kebutuhan materi anaknya. Waktu orang tua dihabiskan di luar dan tidak sempat mengamati perkembangan anaknya.³⁵

d. Elemen Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak

1. Usia orang tua

Pada rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak dapat menjalankan peran-peran tersebut secara maksimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

2. Keterlibatan orang tua

Kedekatan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Tidak hanya ibu,

Di Padukuhan Sarowajan Banguntapan Bantul”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (Vol. 7 No. 4, 2018), hlm. 2-3.

³⁵ Pahrena, dkk. “Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Makarti Kota Kendari”, *Jurnal Smart PAUD*, (Vol. 1 No. 2 Juli 2018), hlm. 179.

seorang ayah juga harus terlibat dalam merawat bayi.

3. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.

4. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal lain, orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

5. Stres orang tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama berkaitan dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Kondisi anak juga dapat menyebabkan stres pada orang tua.

6. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang

tua. Dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.³⁶

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.³⁷

Berikut pengertian kemandirian menurut pendapat para ahli:

- 1) Menurut Barnadib yang dikutip oleh Desi Ranita dkk, kemandirian adalah perilaku yang memiliki rasa percaya diri, mampu berinisiatif, dapat mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi, dan melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.³⁸
- 2) Menurut Daradjad yang dikutip oleh Kustiah menyatakan bahwa kemandirian adalah

³⁶ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh....*, hlm. 24-28.

³⁷ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 710.

³⁸ Desi Ranita dan Amelia, *Peran Orang Tua Pada Kemandirian....*, hlm. 5.

kecenderungan melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa meminta tolong kepada orang lain, bertanggung jawab, dan mempunyai emosi yang stabil.³⁹

- 3) Menurut Subroto yang dikutip oleh Novan Ardy menyatakan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal.
- 4) Menurut Bachrudin Musthafa yang dikutip oleh Novan Ardy menyatakan kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan.
- 5) Menurut Syamsu Yusuf yang dikutip oleh Novan Ardy menyatakan, kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengembangkan dan menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.⁴⁰

³⁹ Kustiah Sunarty, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 155

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 28.

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin. mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini, berarti telah melatih anak untuk bisa mandiri di masa datang, dimana kunci kemandirian anak ada ditangan orang tua dan guru. Disiplin yang konsisten dan bantuan dari orang tua dan guru untuk mengajarkan sesuatu sendiri pada masa yang akan datang akan menjadi bagian dari dirinya. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik.⁴¹

Kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas kesehariannya tanpa tergantung dengan orang lain. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air besar/kecil sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri.⁴²

⁴¹ Komala, “Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, (Vol. 1 No. 1, Oktober 2015), hlm. 38-39.

⁴² Sarah Haryono,dkk. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini”, *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Vol. 3 No. 1, Maret 2018), hlm. 4.

Mengenai konsep dasar kemandirian dinyatakan bahwa pengertian kemandirian dalam bahasa sehari-hari adalah berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Jadi, kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu mengambil keputusan sendiri terhadap kebutuhan atau aktivitasnya sehari-hari. Pengambilan keputusan tersebut, didasarkan pada: (1) berpikir rasional/logis; (2) yakin dan percaya diri; (3) tegas/asertif; (4) empati; (5) fleksibel, terbuka, dan kooperatif dan (6) mampu memecahkan masalah dan bertanggung jawab.⁴³

b. Aspek Dan Bentuk Kemandirian

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual, tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali anak untuk menjalani kehidupan yang akan datang.⁴⁴ Menurut Steinberg yang dikutip oleh Desmita, di dalam kemandirian ada beberapa aspek pokok kemandirian, kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu:

⁴³ Kustiah Sunarty, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 4.

⁴⁴ Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar", *Jurnal Pedagogi*, (Vol. 2 No. 2, Agustus 2016), hlm. 89.

- 1) Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya.
- 3) Mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu tidak hanya mandiri dalam emosi tetapi juga mandiri dalam bertindak dan mandiri dalam berpikir. Setiap anak ketika berinteraksi dengan orang tua maupun dengan orang lain, ia juga bisa memutuskan setiap permasalahan sendiri, dan anak sudah mengetahui baik-buruknya sesuatu yang dilakukannya.

Menurut Steinberg yang dikutip oleh Desmita (2011) membedakan tiga aspek kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.

- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Selain itu menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.⁴⁵

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 185-186.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian diantaranya yaitu kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai.

Kemandirian yang akan dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD pada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan
- b. Berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- d. Memiliki rasa percaya diri
- e. Mampu mengarahkan diri
- f. Mampu mengembangkan diri
- g. Mampu menyesuaikan
- h. Berani mengambil risiko atas pilihannya.

Untuk mendorong anak usia dini menuju kemandiriannya, orang tua dan guru PAUD perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambil anak. Dalam konteks lingkungan keluarga di rumah, orang tua diharapkan dapat lebih telaten dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara saksama dengan anak-anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan

keputusan-keputusan penting. Semua itu dilakukan agar anak dapat mengambil keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi yang ditimbulkan dari keputusan yang diambilnya.

Sementara itu, di lingkungan Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK), kemampuan anak usia dini perlu didengar dan diakomodasi oleh guru KB dan TK. Upaya itu diharapkan agar anak usia dini memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan secara mandiri.⁴⁶

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Baiq Haeriah, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

1. Pola asuh orang tua

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, karena orang tua berperan penting sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas yang dilakukan anak, kebutuhan sehari-hari anak, termasuk yang berhubungan dengan pergaulannya di keluarga maupun sekolah.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak...*, hlm. 31.

2. Jenis kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminis.

3. Urutan anak dalam keluarga

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua ataupun saudaranya yang berpeluang kecil untuk mandiri.

Menurut Markum yang dikutip oleh Baiq Haeriah, faktor yang mengakibatkan kendala perkembangan kemandirian antara lain:

1. Kebiasaan selalu dibantu dan dilayani
2. Sikap orang tua yang terlalu bersikap memanjakan dan memuji anak secara berlebihan
3. Kurangnya kegiatan di luar rumah, disaat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak bosan, sehingga anak menjadi malas, tidak kreatif, dan tidak mandiri.

4. Peranan anggota lain, misalnya ada saudara yang melakukan tugas rumahnya, maka akan menghambat kemandirian.⁴⁷

d. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah seorang anak yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba sesuatu, tidak bergantung lagi dengan orang dewasa, selalu berusaha untuk melakukan sendiri selagi anak mampu, serta memiliki motivasi untuk memilih atau melakukan sesuatu yang anak inginkan.⁴⁸

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri, dia akan berani melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

⁴⁷ Baiq Haeriah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 186-187.

⁴⁸ Sarah Haryono, Henni, dkk. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian...*, hlm. 4

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku. Motivasi instrinsik ini umumnya lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

3. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contoh seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai.

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab

tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orang tuanya. Seperti ketika berada di lingkungan sekolah.

7. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang mandiri tidak bergantung kepada orang lain dan tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.⁴⁹

Anak-anak usia 3-6 tahun memiliki inisiatif dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan dirinya sendiri. Mereka suka memakai baju sendiri dan melakukan berbagai permainan dengan antusias. Jika anak melakukan suatu kesalahan dalam melakukan suatu bentuk inisiatif, maka sebaiknya tidak menyalahkan anak, sehingga anak tidak merasa bersalah dengan hal-hal yang dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kemandirian anak, guru atau orang

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak....*, hlm. 33-34.

dewasa sebaiknya menjadi pembimbing dan motivator, bukan menjadi penilai aktivitas anak.⁵⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan pengamatan keputusan yang peneliti lakukan, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang di tulis oleh:

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Umairoh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul” menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemandirian anak dilihat dari pola asuh orang tua. Orang tua dan guru disarankan menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik dan mengembangkan kemandirian anak.⁵¹ Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini. Perbedaannya untuk skripsi saudari Siti Umairoh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan meneliti tentang perbedaan pola asuh orang tua terhadap

⁵⁰ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 108-109.

⁵¹ Siti Umairoh, “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

kemandirian anak. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola asuh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Ma'fiyatun Insiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Arman dan Bona adalah pola asuh autoritatif. Dalam pembentukan kepribadian anak juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menurut hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor agama.⁵² Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua. Perbedaannya untuk skripsi saudari Ma'fiyatun Insiyah meneliti tentang peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola asuh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak.

⁵² Ma'fiyatun Insiyah, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Skripsi dari Rindiya Eka Nurprikhatin Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Semarang tahun 2019, berjudul “Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua (Studi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak TK Di Kec. Petarukan Pemasang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis termasuk kategori tinggi yang memiliki anak dengan kemandirian lebih baik dibanding orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.⁵³ Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi Rindiya Eka meneliti mengenai apakah ada perbedaan kemandirian ditinjau dari pola asuh orang tua. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pola asuh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Skripsi yang ditulis oleh Banawati Nur Hidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua selalu mengasuh anak

⁵³ Rindiya Eka Nurprikhatin, “Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua (Studi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak TK Di Kec. Petarukan Pemasang)”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019)

untuk mandiri dalam mengembangkan kemandirian melalui pola asuh demokratis yaitu dengan cara orang tua memotivasi dan melatih anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri.⁵⁴ Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudara Banawati Nur Hidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan meneliti tentang mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola asuh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak.

Skripsi saudara Ika Tri Wulandari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua mengasuh anak dalam mengembangkan kemandirian melalui dua pola asuh, yaitu: (1) Pola asuh demokratis, yaitu orang tua memberi kebebasan akan tetapi tetap memberi kontrol kepada anak. (2) Pola asuh otoriter, yaitu orang tua terlalu melarang dan

⁵⁴ Banawati Nur Hidayah, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017”, *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

mengekang anak dengan menuntut anak untuk menuruti semua peraturan yang telah dibuat oleh orang tua.⁵⁵ Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudari Ika Tri Wulandari meneliti orang tua dari murid kelompok usia 5-6 tahun dan terdapat satu rumusan masalah. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan, meneliti tentang orang tua bekerja dari anak usia 4-5 tahun dan terdapat 2 rumusan masalah.

Tesis dari saudari Fitri Yuliani, Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Unniversitas Negeri Semarang 2019, yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Paskolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak berdasarkan tipe pola asuh orang tua. Temuan ini diartikan bahwa semakin baiknya pola asuh orang tua akan menentukan kemandirian dan kepercayaan diri yang baik pada anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis membentuk tingkat kepercayaan diri yang

⁵⁵ Ika Tri Wulandari, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

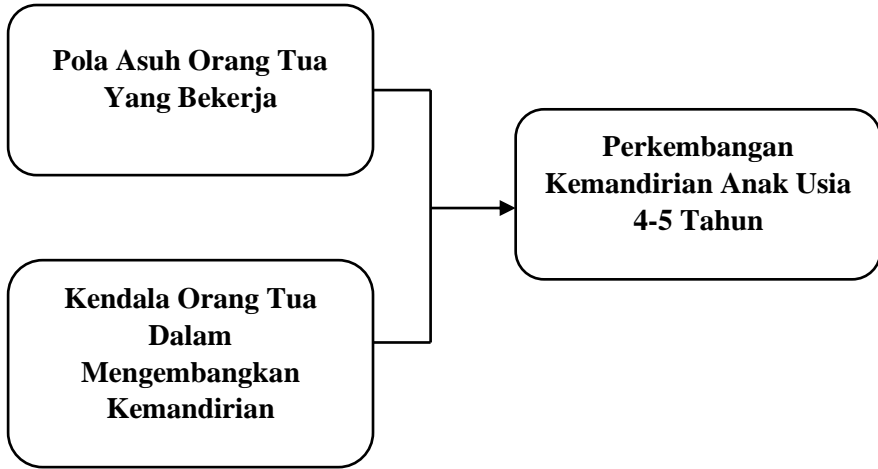
tinggi pada anak.⁵⁶ Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemandirian anak dan pola asuh orang tua. Perbedaannya, untuk tesis dari saudari Fitri Yuliani juga meneliti terkait kepercayaan diri anak, sedangkan peneliti tidak melakukan penelitian tentang kepercayaan diri anak.

C. Kerangka Berpikir

Masa anak-anak sangatlah penting untuk mengembangkan kemandirian anak sejak dini. Dalam mengembangkan kemandirian anak, tentu harus ada pemahaman dari orang tua bahwa melatih anak untuk mandiri sangatlah penting. Meskipun orang tua sibuk bekerja, orang tua harus selalu memberikan kesempatan dan juga dorongan dalam menumbuhkan kemandirian pada diri anak.

Pola asuh yang diberikan orang tua sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian anak. Bahwa kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Dan orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain supaya anak terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan apapun.

⁵⁶ Fitri Yuliani, “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Paskolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua”, *Tesis* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell, “penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.¹

Metode kualitatif mempunyai beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah, induktif, fleksibel, pengalaman langsung, kedalaman, proses, menangkap arti, keseluruhan, partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran.

Alamiah berarti bahwa data diperoleh dengan cara berada di tempat di mana penelitian itu akan dibuat. Data ditemukan secara langsung dari tangan pertama. Peneliti adalah alat pengumpulan data. Singkatnya, peneliti terlibat langsung dalam

¹ Creswell dan John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 87.

penelitian tersebut, baik dalam hal pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, begitu halnya dengan analisa dan interpretasi data.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini pada Bulan Maret 2021.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Vina, sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Vina, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan hasil data primer, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan orang tua dari anak usia 4-5 tahun di

² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 56-57.

Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Vina, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.³

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang pola asuh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal, yakni berkaitan dengan bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua bekerja, dimana terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua yang menyebabkan perbedaan kemandirian pada anak dan kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁴ Teknik wawancara

³ Vina Herviani, Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung" *Jurnal Riset Akuntansi*, (Vol. VIII, No. 2, 2016), hlm. 23.

⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 126.

yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁶

F. Uji Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, (Vol. 5 No. 9, Januari-Juni 2009), hlm. 6-7.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2015), hlm. 142.

2. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap anak.⁷

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk selanjutnya dirangkum. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat banyak

⁷ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori & praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), hlm. 22.

data. Dalam display data akan terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis.

3. Mengambil Kesimpulan (Verifikasi)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam penarikan kesimpulan data yang terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk di dalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

Untuk lebih memantapkan dan menguatkan hasil kesimpulan penelitian, maka dilakukan verifikasi dengan cara *member check* maupun triangulasi, dimana antara peneliti dengan informan sebagai *keys person* mengadakan diskusi pertemuan untuk mengecek kembali keabsahan kesimpulan. Kegiatan proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁸

⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 37-39.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Penelitian dilaksanakan di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal.

1. Data Umum

Gambaran Umum Kelurahan Langenharjo Kendal

a. Letak Geografis

Langenharjo merupakan salah satu dari 20 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Kota Kendal yang dipimpin oleh Kepala Lurah. Letak geografi Kelurahan Langenharjo berada di wilayah batas utara Kelurahan Pegulon, batas wilayah selatan Kelurahan Kalibuntu Wetan, batas wilayah timur Kelurahan Kebondalem, dan batas wilayah barat Kelurahan Bugangin. Jarak yang ditempuh dari kantor kecamatan menuju ke Kelurahan Langenharjo hanya berjarak 5 km, jarak dari kantor kelurahan ke arah kantor Kabupaten Kendal sekitar 5 km. Terdapat 61 RT dan 12 RW di Kelurahan Langenharjo.

b. Kondisi Demografis

Kelurahan Langenharjo masuk dalam wilayah Kecamatan Kota Kendal dengan luas wilayah yang tidak terlalu besar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 7000 lebih jiwa penduduk tetap. Keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Langenharjo cenderung heterogen dan beraneka macam pekerjaan yang dimiliki, mulai dari PNS, wirausaha, karyawan perusahaan swasta, dan lain-lain. Rata-rata masyarakat Langenharjo bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta.

c. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Langenharjo

Kelurahan Langenharjo di bidang keagamaan tergolong dalam masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Pendidikan di Kelurahan Langenharjo bisa dikatakan maju, salah satunya bisa dilihat dari bangunan infrastrukturnya baik sarana pendidikan formal maupun non formal. Untuk pendidikan formal di Kelurahan Langenharjo terdiri dari gedung sekolah TK, PAUD, SD, SMP/MTS, dan SMA/SMK. Sedangkan untuk

pendidikan non formal terdiri dari TPQ, MADIN, dan gedung untuk kegiatan majelis taklim.¹

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Untuk mengetahui pola asuh dan kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal tahun 2021, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua anak dengan mendatangi dari rumah ke rumah. Berikut data anak dan data orang tua yang dapat dilihat dalam tabel 4.1 & 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Anak

No.	Nama Anak	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin		Alamat
			Perempuan	Laki-laki	
1.	Ahmad Yusuf Mahardika Wiratama	12-07-2016		✓	RT 02 / RW 07 Langenharjo Kendal No. 29
2.	Kevin Yafiq Hamizan	06-09-2016		✓	RT 03 / RW 07 Langenharjo Kendal No. 15
3.	Arsyila Najmi	16-07-2016	✓		RT 02 / RW 07 Langenharjo

¹ Dokumentasi arsip di Kelurahan Langenharjo

	Extrada Putri				Kendal No. 32
4.	Aufa Danish Ghaisan Arnanda	15-07-2016		✓	RT 02 / RW 07 Langenharjo Kendal No. 11
5.	Ralin Navisa Ghasani Saif	26-02-2016	✓		RT 04 / RW 07 Langenharjo Kendal No. 13
6.	Keisha Humaira Dwisepti	29-09-2016	✓		RT 03 / RW 07 Langenharjo Kendal No. 5
7.	Anjani Mashel Marina	31-12-2016	✓		RT 04 / RW 07 Langenharjo Kendal No. 23
8.	Yash Urda Tyaga	9-03-2016		✓	RT 01 / RW 07 Langenharjo Kendal No. 19

Tabel 4.2
Data Orang Tua

No.	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Orang Tua dari	Menggunakan jasa pengasuh	
				YA	TIDAK
1.	Ayah : Wirjo Mulyo Ibu : Haryati	Ayah : Wiraswasta Ibu : Guru	Yusuf	✓	-
2.	Ayah : Agung	Ayah : Pegawai PDAM	Kevin	-	✓

	Firmansyah Ibu : Tia Sephtyana	Ibu : Wiraswasta			
3.	Ayah : Tino Petro Ibu : Nur Wahidah	Ayah : Karyawan swasta Ibu : Karyawan swasta	Syila	✓	-
4.	Ayah : Adhitya Bayu Ibu: Gramadini Astri	Ayah : Karyawan swasta Ibu : Karyawan swasta	Aufa	-	✓
5.	Ayah : Irfan Saifuddin Ibu : Aditya Putri	Ayah : Pegawai BUMN Ibu : Pegawai BUMN	Ralin	✓	-
6.	Ayah : Muhammad Syarifudin Ibu : Indah Paravita	Ayah : TNI Ibu : Swasta	Keisha	✓	-
7.	Ayah : Sumaryanto Ibu : Rosnanik	Ayah : Swasta Ibu : Swasta	Anjani	-	✓
8.	Ayah : Tigo Suhardiyono M. Ibu : Dias Sari W.	Ayah : Swasta Ibu : Swasta	Iga	✓	-

(Sumber Data: Wawancara dengan orang tua)

2. Data Khusus

a. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kec. Kota Kendal

Hasil wawancara untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan indikator pertanyaan yang diberikan peneliti kepada keluarga Bapak Wirjo Mulyo, Bapak Agung, Bapak Tino, Bapak Bayu, Bapak Irfan, Bapak Syaifudin, Bapak Sumar, dan Bapak Tigo yaitu sebagai berikut:

a) Bapak Wirjo Mulyo dan Ibu Haryati

Nama Anak: Yusuf

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati yang ditemui pada 9 Maret 2021 di rumah Ibu Haryati, beliau mengatakan “Kadang saya nanya dulu, kadang Yusuf dulu yang mulai bercerita mbak. Setiap hari selalu ada yang dia ceritakan. Karena memang Yusuf anaknya aktif cerita”.

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, beliau mengatakan: “Kalau saya sekarang lebih

fleksibel mbak. Peraturan dibuat, tetapi tidak yang kaku gitu”.

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya saya beritahu dulu, saya hitungi 12345 kalau tidak dilakukan ya dengan terpaksa dipertegas. Kalau saya marah itu dikiranya guyonan mbak. Tapi setelah saya pertegas ya dia nurut. Kalau ayahnya jarang marah karena seringnya tidak di rumah”.

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara terkait dengan pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, Ibu Haryati menyatakan bahwa:

“Kalau minta sesuatu atau minta ijin jika saya tidak turuti ya dia nangis, kadang juga nurut, tetapi saya juga menyesuaikan kondisinya. Tetep diawasi sama diperhatikan terus mbak. Kalau dia main kan saya tentukan jam main, semisal sudah dibatasi jamnya dan Yusuf belum pulang ya saya nyari sampai ketemu terus dibawa pulang. Kalau pagi pas saya kerja itu ya ada mbak pengasuhnya yang ngawasin, setelah saya pulang pengasuhnya cerita tentang Yusuf saat lagi main sama temen-temennya”.

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara terkait dengan sikap orang tua mengatur semua yang dilakukan anak, Ibu Haryati menyatakan bahwa: “Kadang-kadang saya atur mbak. Tapi kalau Yusuf seringnya bebas dia tidak suka dikekang. Jadi semauanya dia, dan tetap saya perhatikan”.²

b) Bapak Agung Firmansyah dan Ibu Tia Septhyana

Nama Anak: Kevin

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Tia yang ditemui di rumahnya, Ibu Tia mengatakan: “Iya selalu saya tanya mbak. Kadang anaknya sendiri yang cerita duluan, kadang kalau ada kejadian misalnya di tempat les, dia ngomong “*Mah, tadi aku dapet nilai seratus*”, terus kalau ada PR di rumah cerita.”

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Tia yang ditemui pada 9 Maret 2021, beliau mengatakan: “Tidak mbak. Saya tidak nuntut anak berperaturan,

² Haryati, Orang Tua Yusuf, Wawancara Pada Tanggal 9 Maret 2021

terserah dia mau apa yang penting dia senang mbak. Tetapi ya selalu saya kontrol”.

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa: “Ya sebenarnya Kevin itu kayak gitu mbak, kalau dikasih peraturan seringnya tidak mau. Tapi lama-lama dia paham, karena kan saya kasih pengertian”.

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara terkait dengan pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, Ibu Tia menyatakan bahwa:

“Kalau Kevin mau minta sesuatu atau minta ijin jika saya tidak berikan ya dia kadang nurut, kadang juga marah, terus saya juga menyesuaikan kondisinya, tidak semuanya saya turuti. Terus untuk main ya cari tahunya itu kan misal dia mau main ke luar rumah dia pasti bilang “*Mah, mau main ke sini*” jadi saya tau teman-temannya dia. Kalau dia main gadget juga saya pantau, saya dampingi terus”.

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara terkait dengan sikap orang tua mengatur semua yang dilakukan anak, Ibu Tia

menyatakan bahwa: “Kadang kalau susah dibilangin baru saya ngatur mbak. Kalau dia nurut ya saya tidak ngatur-ngatur, pas lagi ngeyel aja saya ngaturnya”.³

c) Bapak Tino dan Ibu Nur Wachidah

Nama Anak: Syila

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah yang ditemui di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Enggak saya tanya mbak. Tapi Syila nya sendiri yang aktif cerita kadang”.

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah yang ditemui pada 10 Maret 2021, beliau mengatakan: “Gak ada peraturan mbak karena kan masih 4 tahun ya”.

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya itu jarang sekali marah ke Syila. Soalnya Syila itu agak bandel ya mbak. Modelnya Syila itu harus dikasih iming-iming baru dia mau nurut. Saya ikuti maunya dia aja”.

³ Tia Septhyana, Orang Tua Kevin, Wawancara Pada Tanggal 9 Maret 2021

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara terkait dengan pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, Ibu Nur Wachidah menyatakan bahwa:

“Oh itu saya pasrahkan ke Mbak Jum (Asisten Rumah Tangga) karena saya kan kerja kalau siang. Kalau pas sama saya tak bebasin mbak, karena Syila itu anaknya susah jadi ya saya ikutin kemauannya. Soalnya saya pulang kerja udah capek sendiri”.

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara terkait dengan sikap orang tua mengatur semua yang dilakukan anak, Ibu Nur Wachidah menyatakan bahwa: “Tidak saya atur sih. Terserah Syila nya”.⁴

d) Bapak Adhitya Bayu dan Ibu Adin

Nama Anak: Aufa

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Adin yang ditemui di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Iya sering kalau saya mesti tak tanyain, tapi Aufa sendiri tipe anak yang suka

⁴ Nur Wachidah, Orang Tua Syila, Wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2021

cerita, cuman kadang ceritanya ada yang bener ada yang nggak bener”.

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Adin yang ditemui pada 10 Maret 2021, beliau mengatakan: “Kalau peraturan enggak si mbak. Paling ya itu waktu-waktunya dia bermain atau belajar. Itu juga saya tawarkan ke Aufa terlebih dahulu”.

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Adin, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama tak kasih tahu dulu pakai omongan biasa. Pas udah nggak bisa nurut lagi ya nada ngomong nya agak tinggi, lebih ditegesin. Kalau main tangan insyaallah tidak kalau saya mbak. Aufa itu kalau tak marahin tidak nurut si mbak, semakin dimarahin malah dia semakin nggak suka. Jadi ya cuma saya tegesin”.

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara terkait dengan pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, Ibu Adin menyatakan bahwa:

“Kalau mau minta sesuatu atau minta ijin jika saya tidak berikan ya saya berikan dia pengertian, awalnya nangis rewel tapi lama-lama dia paham, kadang juga langsung nurut. Afa kan saya titipkan ke rumah neneknya ya mbak, dia kalau sama neneknya lebih nurut malahan. Kalau sama saya malah lebih manja. Jadi saya ngontrolnya dengan tanya ke neneknya gitu mbak”.

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara terkait dengan sikap orang tua mengatur semua yang dilakukan anak, Ibu Adin menyatakan bahwa: “Terserah Afa dulu. Tapi kalau sudah diluar kontrol baru tak arahin”.⁵

e) Bapak Irfan Saifuddin dan Ibu Aditya Putri Astuti

Nama Anak: Ralin

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti yang ditemui di rumahnya pada tanggal 12 Maret 2021, beliau mengatakan bahwa:

“Iya saya selalu bertanya mbak. Ralin juga anaknya suka cerita”.

⁵ Adin, Orang Tua Afa, Wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2021

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara ketika peneliti bertanya mengenai apakah ada peraturan yang ditetapkan, Ibu Astuti menjawab:

“Iya buat peraturan mbak. Kesepakatan orang tua sendiri sih, tidak melibatkan anak”.

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya tetep tak kasih tau, nggak yang sampai marah-marah, saya beri pengertian. Yang marah itu ayahnya biasanya mbak. Karena ayahnya tidak sabaran.”

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti terkait pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, beliau mengatakan:

“Jelas saya kontrol banget mbak. Lumayan ketat kalau saya, apalagi kalau dia main-main keluar ya, saya takutnya nanti temannya aneh-aneh. Kalau dia minta sesuatu juga jarang saya turuti mbak”.

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti beliau mengatakan:

“Caranya ya saya tentuin aturan supaya dia terarah. Setiap dia mau melakukan apapun harus nurut saya”.⁶

f) Bapak Muhammad Syaifudin dan Ibu Indah Paravita

Nama Anak: Keisha

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Indah yang ditemui di rumahnya pada tanggal 14 Maret 2021, beliau mengatakan bahwa: “Pasti tak tanyain mbak dia ngapain aja seharian. Saya ajarkan dia untuk jujur setiap cerita sama saya”.

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara ketika peneliti bertanya mengenai apakah ada peraturan yang ditetapkan, Ibu Indah menjawab: “Ada peraturan mbak. Kesepakatan saya sama ayahnya aja. Anak-anak tidak tahu”.

⁶ Astuti, Orang Tua Ralin, Wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2021

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Indah, beliau mengatakan bahwa: “Tak marahin mbak. Semisal dia mau main, tapi kalau saya udah nyuruh pulang ya dia harus pulang. Karena kalau tidak digitukan nanti dia kemana-mana”.

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Indah terkait pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, beliau mengatakan:

“Itu saya kontrol banget mbak. Semua kegiatan yang dilakuin Keisha harus dengan ijin saya dan saya harus tahu. Kalau dia minta sesuatu semisal saya bilang tidak boleh ya tidak boleh. Agak ketat mbak saya kalau urusan anak. Kalau main juga ada batasan mbak. Misal jam sekian sampai jam sekian. Kalau main ya masih saya antar. Karena anak perempuan itu beda ya sama anak laki-laki”

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Indah beliau mengatakan: “Caranya ya orang tua selalu

mantau kegiatan anak terus. Karena dia masih umur segitu kan belum sepenuhnya mengerti, jadi pasti orang tua yang ngatur. Apa yang dia lakuin harus sesuai arahan orang tua”⁷

g) Bapak Sumaryanto dan Ibu Rosnanik

Nama Anak: Anjani

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik yang ditemui di rumahnya pada tanggal 15 Maret 2021, beliau mengatakan bahwa: “Tidak pernah saya tanya mbak. Anjani anaknya cuek, pendiem, dia cerita kalau lagi pengen aja”.

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara ketika peneliti bertanya mengenai apakah ada peraturan yang ditetapkan, Ibu Rosnanik menjawab: “Tidak mbak. Nggak ada peraturan”.

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik, beliau mengatakan bahwa: “Yaudah saya biarin gitu

⁷ Indah, Orang Tua Keisha, Wawancara Pada Tanggal 14 Maret 2021.

aja mbak. Soalnya Anjani ini kadang ya bandel kadang juga nurut gitu anaknya”.

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik terkait pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, beliau mengatakan:

“Sering tak bebasin mbak. Karena udah capek sendiri anaknya sering bandel. Misal dikasih tahu sama bapaknya ini itu, terus Anjani gak nurut. Nah kalau udah kejadian sesuatu dia nangis baru kapok. Jadi kalau dia mau apa-apa tak turutin aja gimana maunya dia mbak”

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik beliau mengatakan: “Ndak saya atur sih mbak, terserah Anjani. Saya turutin kemauan dia”.⁸

h) Bapak Tigo dan Ibu Dias

Nama Anak : Iga

1) Bertanya Terkait Kegiatan Sehari-hari Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Dias yang ditemui di rumahnya pada tanggal 17 Maret

⁸ Rosnanik, Orang Tua Anjani, Wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2021.

2021, beliau mengatakan bahwa: “Kalau saya biasanya anaknya yang mulai cerita mbak”.

2) Penerapan Peraturan Terhadap Anak

Hasil wawancara ketika peneliti bertanya mengenai apakah ada peraturan yang ditetapkan, Ibu Dias menjawab: “Gak ada peraturan mbak karena kan masih kecil ya. Gak ada kesepakatan juga, terserah anak”.

3) Cara Orang Tua Mengatasi Anak Yang Tidak Menurut Perkataan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Dias, beliau mengatakan bahwa: “Saya biarkan mbak, jarang marah saya. Saya sama ayahnya sudah capek kerja jadi ya mungkin cenderung cuek, itu saya akui mbak”.

4) Pengontrolan Orang Tua Terhadap Tindakan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Dias terkait pengontrolan orang tua terhadap tindakan anak, beliau mengatakan:

“Saya pasrahkan ke Asisten Rumah Tangga, karena saya sama ayahnya kan kerja kalau siang. Kalau pas sama saya tak bebasin mbak, karena anaknya susah jadi ya saya ikutin kemauannya. Saya ini jarang ngontrol anak mbak”

5) Orang Tua Selalu Mengatur Semua Yang Dilakukan Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Dias beliau mengatakan: “Tidak pernah saya atur mbak”.⁹

b. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kec. Kota Kendal

Hasil wawancara untuk mengetahui kemandirian anak usia 4-5 tahun sesuai dengan indikator pertanyaan kemandirian yang diberikan peneliti kepada keluarga Bapak Wirjo Mulyo, Bapak Agung, Bapak Tino, Bapak Bayu, Bapak Irfan, Bapak Syaifuddin, Bapak Sumar, dan Bapak Tigo yaitu sebagai berikut:

a) Bapak Wirjo Mulyo dan Ibu Haryati

Nama Anak: Yusuf

1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati yang ditemui pada 9 Maret 2021 di rumah Ibu Haryati, beliau mengatakan: “Iya mbak kadang didampingi, tapi seringnya tidak. Kalau Yusuf sedang coret-coret gambar ya dia bisa sendiri. Main juga dia sudah berani main sendiri”.

⁹ Dias Sari, Orang Tua Iga, Wawancara Pada Tanggal 17 Maret 2021.

2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, beliau mengatakan: “Mandi dia belum bisa sendiri tapi selalu saya arahin mbak. Karena kan usia segitu masih perlu diarahin terus”.

3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, beliau mengatakan bahwa: “Iya mbak, Yusuf mau merapikan mainannya tapi tetap dibantu karena kan banyak mainannya itu, jadi dia minta bantuan”.

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, beliau mengatakan bahwa: “Yusuf kalau makan kadang disuapin, kadang juga makan sendiri. Kalau memakai baju sendiri dia juga masih dibantu. Mandi dia belum bisa sendiri tapi selalu saya arahin mbak. Karena kan usia segitu masih perlu diarahin terus”.

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, beliau mengatakan bahwa: “Dia termasuk anak yang percaya diri mbak ketika sama teman-

temannya. Kalau main seringnya tidak ditungguin mbak pengasuhnya”.

- 6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, beliau mengatakan bahwa: “Belum bisa mbak. Masih saya arahin.”

- 7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya

Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, beliau mengatakan bahwa: “Iya dia tahu misal salah ya minta maaf. Cuman kadang dia takut, karena kan dia tahu dia salah jadi takut duluan untuk minta maaf. Tapi tetep minta maaf”.¹⁰

b) Bapak Agung Firmansyah dan Ibu Tia Sephtyana

Nama Anak: Kevin

- 1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Tia yang ditemui pada 9 Maret 2021 di rumah Ibu Tia, beliau mengatakan: “Iya kalau dia belajar saya dampingi mbak”.

¹⁰ Haryati, Orang Tua Yusuf, Wawancara Pada Tanggal 9 Maret 2021

2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan

Hasil wawancara dengan Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa: “Kalau ke kamar mandi kadang masih minta diantar, saya tungguin gitu.”

3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Tia, beliau mengatakan:

“Iya saya biasakan mbak. Kevin itu dia udah mulai merapikan mainannya selesai bermain. Karena kan dia ada kakaknya yang usia 7 tahun, kakaknya juga selalu ngajak “*yok dek beresin mainan*”, jadi ya dia beresin mainannya sama kakaknya.”

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa:

“Kevin udah bisa pakai celana sendiri mbak, kalau pakai baju sendiri belum. Baju masih agak kesusahan dia pakainya, jadi saya bantu. Dia bisa pakai celana sendiri juga gak saya ajarin. Pakai kaos dalam itu dia juga bisa mbak. Makan si Kevin bisa sendiri, kalau disuapin malah nggak mau dianya”

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa: “Menurut saya ya dia percaya diri sih mbak. Ke rumah temannya kan saya antar terus saya tinggal juga dia tidak nangis”.

6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa:

“Belum mbak, kalau Kevin masih saya ajarin waktunya tidur, makan, belajar. Tidur siang kalau dia gak mau tidur ya tetap saya biasakan tidur, saya kasih pengertian harus tidur siang terus sorenya boleh main. Jadi Kevin sekarang seringnya tidur siang terus.”

7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya

Hasil wawancara dengan Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa:

“Kevin kalau salah itu dia bilang minta maaf. Karena itu penting sih mbak, cuma kalau dia pas gak *mood* atau males ya saya yang nuntun dia buat minta maaf misal sama kakaknya berantem.”¹¹

¹¹ Tia Septhyana, Orang Tua Kevin, Wawancara Pada Tanggal 9 Maret 2021

c) Bapak Tino Petro dan Ibu Nur Wachidah

Nama Anak: Syila

- 1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah yang ditemui pada 10 Maret 2021 di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Syila ngerjain tugas itu ya saya dampingin, kalau ndak didampingin ndak mau belajar dia mbak, karena Syila itu *mood-moodan* ya mbak”.

- 2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ke kamar mandi juga ndak mau ditungguin, kalau ditungguin dia nangis, malu. Kalau buang air besar itu ditutup pintunya sama dia. Kalau ditawarkan tungguin malah ndak mau, katanya: “*ndak usah, pergi aja nanti kalau aku udah selesai manggil*” gitu mbak”.

- 3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Wachidah, beliau mengatakan bahwa: “Mesti saya suruh merapikan. Tapi susah kalau disuruh ngerapiin. Itu aja udah disuruh tetep ndak mau

dianya. Mesti kakaknya terus yang beresin mainannya Syila.”

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah, beliau mengatakan kepada peneliti: “Syila pintar kalau pakai baju sudah bisa sendiri mbak. Dia juga makan sendiri”.

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah, beliau mengatakan: “Percaya diri banget Syila mbak. Dia kalau main ke rumah orang baru juga langsung bisa akrab, tanpa saya temenin sudah berani sendiri dia”.

6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah, beliau mengatakan:

“Belum bisa mbak. Syila makan itu harus disuruh dulu, dia kalau ndak disuruh makan ya sehari ndak makan beneran. Kalau tidur siang sudah teratur jadwalnya mesti tidur. Cuma waktu belajar sama waktu makan yang Syila belum teratur”

- 7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya
- Hasil wawancara dengan Ibu Nur Wachidah, beliau mengatakan: “Iya minta maaf sering. Sama kakak, sama temennya, sama mamah, sama ayah kalau dia salah ya dia minta maaf”.¹²

d) Bapak Adhitya Bayu dan Ibu Adin

Nama Anak: Aufa

- 1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas
- Hasil wawancara dengan Ibu Adin yang ditemui pada 10 Maret 2021 di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Kadang saya bantu. Tergantung anaknya, kalau pas lagi pengen ngerjain sendiri ya dia ngerjain sendiri. Kalau pas lagi manja ya minta ditemenin”.
- 2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan
- Hasil wawancara dengan Ibu Adin, beliau mengatakan: “Kalau mandi sudah bisa sendiri, sudah bisa sabunan sendiri”.

¹² Nur Wachidah, Orang Tua Syila, Wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2021

3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Adin, beliau mengatakan: “Auda kadang mau, kadang juga nggak mau. Tergantung *mood*. Jadi ya harus tak suruh dulu biar kebiasa jadi mau dia nya”.

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Adin, beliau mengatakan: “Aufa pribadi dia masih manja, tak akuin manja anaknya. Pakai baju masih saya pakaiin. Aufa gak tau ini masih susah, padahal di sekolahan juga udah diajarin pakai baju sendiri. Makan juga masih disuapin”.

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Adin, beliau mengatakan: “Kalau percaya diri ya dia percaya diri berani main sendiri. Adaptasinya cepet dia dari dulu, nggak yang malu-malu”.

6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Adin, beliau mengatakan:

“Yang agak susah itu waktu belajar. Belajarnya kan sekarang online nah itu dia masih nggak mau. Dia masih tipikal kalau sekolah ya pikirannya dia ketemu sama temen-temennya, kalau

sekolahnya nonton lewat HP dia nggak bisa. Jadi saya kadang angkat tangan mbak kalau pas waktunya dia belajar online. Kalau waktu tidur, waktu makan dia udah ngerti.”

7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya

Hasil wawancara dengan Ibu Adin, beliau mengatakan bahwa: “Iya kalau minta maaf mau dia”¹³.

e) Bapak Irfan Saifuddin dan Ibu Aditya Putri Astuti

Nama Anak: Ralin

1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti yang ditemui pada 12 Maret 2021 di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Ya kadang kalau ada tugas / PR dari sekolah ya minta dibantu, ditungguin”.

2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti terkait *Toilet Training* Ralin ketika di rumah, Ibu Astuti mengatakan kepada peneliti bahwa:

¹³ Adin, Orang Tua Aufa, Wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2021

“Ke kamar mandi juga masih diantar dan ditunggu karena belum bisa mandi sendiri”.

3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti, beliau mengatakan: “Iya saya biasakan kalau setelah bermain dirapikan kembali, cuman Ralin belum biasa. Ya merapikan kadang-kadang pernah tapi tidak selalu”.

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti selaku Ibunda Ralin, beliau mengatakan bahwa: “Iya saya biasakan kalau setelah bermain dirapikan kembali, cuman Ralin belum biasa. Ya merapikan kadang-kadang pernah tapi tidak selalu”.

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti, beliau mengatakan bahwa: “Iya dia itu kurang percaya diri, namun menurut saya dia disenengi mbak di lingkungan teman-temannya. Karena Ralin ini tipe yang penyanyang, dia sayang sama temannya”.

6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti, yaitu: “Belum bisa mbak karena masih usia 4 tahun. Masih diarahin kalau makan, tidur, terus waktu bermain itu juga masih tetap diarahin”.

7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya

Hasil wawancara dengan Ibu Astuti, beliau mengatakan bahwa: “Oh iya mau mbak, kalau salah dia mau minta maaf”.¹⁴

f) Bapak M. Syaifudin dan Ibu Indah Paravita

Nama Anak: Keisha

1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Indah yang ditemui pada 14 Maret 2021 di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Iya mbak, dia pasti minta selalu ditemenin siapa saja tidak harus orang tuanya, ketika ngerjain sesuatu”.

2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan

Hasil wawancara dengan Ibu Indah terkait *Toilet Training* Keisha ketika di rumah, Ibu Indah mengatakan kepada peneliti bahwa: “Kalau ke kamar mandi masih diantar dan ditunggu karena belum berani sendiri”.

¹⁴ Astuti, Orang Tua Ralin, Wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2021

3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Indah, beliau mengatakan: “Biasanya setelah selesai bermain itu kakaknya contohin merapikan mainannya. Harapan saya si Keisha bisa ikut merapikan. Tapi susah sekali Keisha kalau disuruh merapikan mainan mbak. Gak pernah mau dia kalau habis bermain langsung pergi gitu aja”.

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku Ibunda Keisha, beliau mengatakan bahwa: “Biasanya itu dia bajunya saya yang pakaikan. Keisha kalau memakai baju sendiri belum bisa, makan sudah bisa sendiri”.

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Indah, beliau mengatakan bahwa: “Keisha ini kalau sama temennya agak malu-malu mbak, kurang percaya diri”.

6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Indah, yaitu: “Belum bisa mbak karena masih usia 4 tahun.

Masih diarahin kalau makan, tidur, terus waktu bermain itu juga masih tetap diarahin”.

7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya

Hasil wawancara dengan Ibu Indah, beliau mengatakan bahwa: “Iya, kalau minta maaf sudah berani dia mbak”.¹⁵

g) Bapak Sumaryanto dan Ibu Rosnanik

Nama Anak: Anjani

1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik yang ditemui pada 15 Maret 2021 di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Kalau Anjani minta dampingi ya saya dampingi, kalau tidak ya tidak. Saya ikut maunya dia aja. Tapi dia seringnya nggak minta dibantu atau didampingi mbak”.

2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik terkait *Toilet Training* Anjani ketika di rumah, Ibu Rosnanik mengatakan kepada peneliti bahwa: “Gak pernah saya ajarin mbak. Terus kalau ke

¹⁵ Indah, Orang Tua Keisha, Wawancara Pada Tanggal 14 Maret 2021

kamar mandi buat pipis atau mandi masih sering tak bantu karena belum bisa”.

3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik, beliau mengatakan: “Biasanya saya yang bereskan mainannya mbak. Dia gak mau beresin soalnya”.

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik selaku Ibunda Anjani, beliau mengatakan bahwa: “Ya biasa kalau mau pakai baju atau celana tak pakaiin gitu, dia belum bisa pakai sendiri soalnya. Kalau makan sudah bisa sendiri mbak”.

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik, beliau mengatakan bahwa: “Kalau sama temennya sudah aktif dia mbak. Sudah percaya diri”.

6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik, yaitu: “Belum bisa mbak. Masih diarahin saya atau bapaknya. Anjani juga kalau nggak disuruh tidur itu dia gak akan tidur mbak”.

- 7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya
Hasil wawancara dengan Ibu Rosnanik, beliau mengatakan bahwa: “Ya sudah berani minta maaf kalau salah mbak”.¹⁶

h) Bapak Tigo dan Ibu Dias

Nama Anak: Iga

- 1) Didampingi Orang Tua Ketika Mengerjakan Tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Dias yang ditemui pada 17 Maret 2021 di rumahnya, beliau mengatakan bahwa: “Jarang sekali mbak. Pengasuhnya biasanya yang sering membantu”.

- 2) *Toilet Training* Dengan Sedikit Bantuan

Hasil wawancara dengan Ibu Dias terkait *Toilet Training* Iga ketika di rumah, Ibu Dias mengatakan kepada peneliti bahwa: “Ke kamar mandi juga masih banyak dibantu sama pengasuhnya karena anaknya ini belum mandiri”.

- 3) Mulai Merapikan Mainan Sendiri

Hasil wawancara dengan Ibu Dias, beliau mengatakan: “Kalau dia mau merapikan ya

¹⁶ Rosnanik, Orang Tua Anjani, Wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2021

dirapikan, kalau gak mau juga gapapa, saya ngikutin dia mbak. Seringnya juga mbak pengasuhnya yang merapikan, jadi anak saya tidak terbiasa merapikan mainannya”.

4) Mengurus Dirinya Sendiri Dengan Sedikit Bantuan (Misal: Berpakaian, Makan)

Hasil wawancara dengan Ibu Dias selaku Ibunda Iga, beliau mengatakan bahwa: “Saya sibuk kerja mbak, jadi saya itu gak pernah ngajarin harus pakai baju sendiri dan segala macem. Biasanya mbak pengasuhnya yang selalu membantu misal pakai baju, celana karena belum bisa sendiri. Makan sudah bisa sendiri”.

5) Berani Berinteraksi Dengan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Ibu Dias, beliau mengatakan bahwa: “Pemalu anaknya mbak. Jarang main keluar”.

6) Mengatur Waktu Sendiri (Waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)

Hasil wawancara dengan Ibu Dias, yaitu: “Belum bisa mbak. Kalau makan, tidur, sama belajar itu harus disuruh dulu, kalau ndak disuruh susah sekali dia mbak”.

7) Mau Meminta Maaf Atas Kesalahannya

Hasil wawancara dengan Ibu Dias, beliau mengatakan bahwa: “Iya sudah mau minta maaf kalau salah”.¹⁷

c. Kendala Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kec. Kota Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui kendala orang tua di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal, ditemukan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

a) Faktor Kesibukan Orang Tua Bekerja

Kesibukan orang tua dalam bekerja merupakan kendala yang paling banyak ditemukan di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal. Dalam mengembangkan kemandirian anak, faktor utama dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik, memperhatikan anak selama di rumah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 4 orang tua

¹⁷ Dias Sari, Orang Tua Iga, Wawancara Pada Tanggal 17 Maret 2021

yang mempunyai kendala utama sibuk bekerja, yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Haryati selaku orang tua dari Yusuf: “Kalau saya kendalanya ya itu karena saya sama ayahnya Yusuf sama-sama sibuk bekerja mbak. Jadi tidak bisa 24 jam mengawasi dan memperhatikan Yusuf.”¹⁸

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Nur Wachidah selaku orang tua dari Syila, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kemandirian Syila itu kendala saya kesibukan bekerja mbak, saya sama ayahnya Syila sama-sama sibuk bekerja. Jadi saya kurang memperhatikan Syila. Karena kan saya bekerja dari pagi sampai sore, pulang kerja sudah capek. Terus Syila tuh juga hobinya main terus, ya susah kalau mengatur waktunya”.¹⁹

Kemudian ditambah dengan pernyataan dari Ibu Adin selaku ibu dari Aufa sebagai berikut: “Kendala saya kesibukan saya bekerja dari pagi

¹⁸ Haryati, Orang Tua Yusuf, Wawancara Pada Tanggal 9 Maret 2021

¹⁹ Nur Wachidah, Orang Tua Syila, Wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2021

sampai sore. Jadi ya Aufa itu saya titipkan ke neneknya”.²⁰

Begitu pula pernyataan dari Ibu Astuti selaku orang tua dari Ralin, beliau mengatakan kepada peneliti: “Iya kendala sekali mbak. Karena saya dan ayahnya Ralin sibuk bekerja, sehari 24 jam itu tidak selalu mengamati anak-anak jadinya kan kendalanya disitu.”²¹

Ibu Dias juga mengatakan kendalanya karena bekerja, selesai bekerja sudah lelah dan tidak sempat memperhatikan anaknya. Sesuai dengan jawaban beliau kepada peneliti: “Dalam mengembangkan kemandirian itu kendala saya sibuk bekerja mbak, saya sama ayahnya sama-sama sibuk bekerja. Jadi saya kurang memperhatikan anak. Karena kan saya bekerja dari pagi sampai sore, pulang kerja sudah capek. Seringnya saya bebasin, selalu ikutin kemauan anak.”²²

20 Adin, Orang Tua Aufa, Wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2021

21 Astuti, Orang Tua Ralin, Wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2021

22 Dias Sari, Orang Tua Iga, Wawancara Pada Tanggal 17 Maret 2021

b) Faktor Lingkungan Teman

Faktor lingkungan di sekitar anak juga mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Jika lingkungan teman-temannya merupakan anak yang mandiri, maka anak akan meniru atau minimal mempunyai keinginan seperti temannya yang mandiri. Tetapi sebaliknya, jika anak terbiasa meniru temannya yang kurang mandiri, menjadikan lama kelamaan anak menjadi malas untuk mandiri dan kurang bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 2 orang tua yang mempunyai kendala mengembangkan kemandirian di lingkungan pertemanan anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Haryati, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa: “Ditambah lagi lingkungan teman-temannya Yusuf. Terkadang Yusuf itu niru temennya yang kurang baik mbak. Kadang kalau disuruh belajar, dia milih main sama temen-temennya. Terkadang mau menurut kalau waktunya belajar ya belajar. Kadang juga tidak nurut mbak”.²³

Serupa dengan pernyataan dari Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa:

²³ Haryati, Orang Tua Yusuf, Wawancara Pada Tanggal 9 Maret 2021

“Kendala saya dalam mengembangkan kemandirian Kevin itu lingkungan teman-temannya. Kalau urusan main Kevin senang sekali dia mbak. Semisal Kevin di rumah lagi mainan sendiri, terus dihampiri temennya dia langsung bilang ke saya kalau mau bermain, gak mau merapikan mainannya terlebih dahulu. Paling susah ya kalau pas lagi seperti itu sih”.²⁴

c) Perbedaan Pengasuhan

Pengasuhan pada anak usia dini adalah hal yang paling mendasar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Perbedaan cara mengasuh antara ibu dengan nenek akan mempengaruhi kemandirian.

Seperti yang dialami oleh Ibu Adin, beliau mengatakan: “Kadang juga beda pengasuhan antara saya dengan neneknya yang menjadi penyebab Aafa males. Kalau di neneknya dia seringnya diturutin mbak. Jadi ya kadang dibawa saat dengan saya seperti itu”.

d) Karakter Anak (Manja dan Cuek)

Sikap dan perilaku anak usia dini memang terkadang sering berubah-ubah tergantung dengan *mood* sang anak. Bila anak terbiasa manja dengan orang tuanya, menjadikan tantangan tersendiri bagi

²⁴ Tia Septhyana, Orang Tua Kevin, Wawancara Pada Tanggal 9 Maret 2021

orang tua anak dalam mengembangkan kemandirian ketika anak sedang manja. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 1 orang tua yang mempunyai kendala kemandirian ketika anaknya sedang manja.

Hal ini didapat dari pernyataan Ibu Adin, beliau mengatakan:

“Terus juga Aufa kalau lagi manja susah sekali untuk mandiri dan susah banget dikasih tahunya mbak, gak nurut. Di suruh belajar gak mau. Ngerapiin mainan sendiri juga males kalau pas lagi manja mbak. Tapi kalau udah gak manja ya dia mau merapikan sendiri mainannya”²⁵

Selanjutnya peneliti juga menemukan 1 orang tua yang mempunyai kendala karena sifat cuek anaknya. Hal ini didapat dari pernyataan Ibu Rosnanik, orang tua dari Anjani. Beliau mengatakan: “”

“Apa ya mbak, kendalanya paling sifatnya Anjani yang cuek. Kalau dia cuek itu susah sekali. Jadi daripada ribut, saya ikutin terus kemauannya dia mau gimana, karena saya sendiri sudah capek, apalagi Anjani ini 5 bersaudara mbak. Itu mungkin mbak yang

²⁵ Adin, Orang Tua Aufa, Wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2021

menjadi kendala saya dalam ngembangin kemandirian Anjani²⁶

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab 1, bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun, dan kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal.

Dalam hal ini, peneliti menganalisa tiga aspek pokok: Pertama, menganalisis tentang pola asuh yang diterapkan orang tua bekerja. Kedua, menganalisis kemandirian anak berdasarkan pola asuh yang diterapkan orang tua. Ketiga, menganalisis kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal.

1. Pola Asuh yang diterapkan orang tua bekerja di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan kebebasan anak dalam mengambil keputusan tetapi tetap

²⁶ Rosnanik, Orang Tua Anjani, Wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2021

memberikan batasan kepada anak. Terdapat 3 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, yaitu Bapak Wirjo dan Ibu Haryati selaku orang tua Yusuf, Bapak Agung dan Ibu Tia selaku orang tua Kevin, Bapak Adhitya Bayu dan Ibu Adin selaku orang tua Aufa.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk melakukan sesuatu. Pada pola asuh permisif ini orang tua terlalu menuruti semua kemauan anak. Terdapat 3 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, yaitu Bapak Tino dan Ibu Nur Wachidah selaku orang tua Syila, Bapak Sumar dan Ibu Rosnanik selaku orang tua Anjani, dan Bapak Tigo dan Ibu Dias selaku orang tua Iga.

c. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu sikap orang tua yang terlalu mengatur dan mengekang anak untuk menuruti semua peraturan yang telah dibuat oleh orang tua. Terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, yaitu Bapak Irfan dan Ibu Astuti selaku orang tua dari Ralin, Bapak Syaifudin dan Ibu Indah selaku orang tua Keisha.

2. Kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui hasil wawancara dengan orang tua anak, ditemukan hasil kemandirian dengan delapan indikator yang ditampilkan dalam tabel kemandirian di bawah ini:

Tabel 4.3
Kemandirian Anak

No.	Indikator	Nama Anak							
		Yusuf	Kevin	Syila	Aufa	Ralin	Keisha	Anjani	Iga
1.	Mampu makan sendiri	BSH	BSH	BSB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2.	<i>Toilet training</i> dengan sedikit bantuan	MB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BB	MB
3.	Mampu mengerjakan tugas sendiri	BSH	BSH	MB	BSB	MB	BB	MB	BB
4.	Mulai merapikan mainan sendiri	BSH	BSH	BB	BSH	MB	MB	MB	MB
5.	Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misal: berpakaian	MB	BSH	BSH	MB	BB	MB	MB	MB

6.	Berani berinteraksi dengan teman sebaya	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
7.	Mau meminta maaf	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Mengatur waktu makan, waktu belajar dan bermain, waktu tidur siang)	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB

Keterangan:

BB = **Belum Berkembang**

MB = **Mulai Berkembang**

BSH = **Berkembang Sesuai Harapan**

BSB = **Berkembang Sangat Baik**

Model pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku kemandirian anak. Anak dengan pola asuh demokratis, tingkat kemandiriannya sudah berkembang dengan baik, karena orang tua tidak pernah mengekang anak, orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat dan berbuat sesuai keinginannya, tetapi tetap dalam batas kontrol orang tua. Sehingga anak bisa mengekspresikan keinginannya, nyaman dalam melakukan suatu hal, lebih percaya diri karena mendapat dukungan dari orang tuanya,

ini membantu anak untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian.

Anak dengan pola asuh permisif dan otoriter memiliki tingkat kemandirian yang mulai berkembang. Dikarenakan pada pola asuh permisif, orang tua terlalu memanjakan dan menuruti semua keinginan anak. Sehingga menyebabkan anak mudah bergantung dengan orang lain, anak tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan anak dengan pola asuh otoriter, orang tua terlalu mengekang anak, orang tua memberikan aturan yang ketat pada anak tanpa memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Sehingga perkembangan kemandirian anak belum berkembang dengan baik, karena anak akan merasa tidak percaya diri pada kemampuannya, kurang inisiatif, dan anak akan merasa kurang mendapat dukungan dari orang tuanya ketika melakukan sesuatu hal yang menjadi minat anak.

3. Kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 4 (empat) kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal sebagai berikut:

a. Faktor Kesibukan Orang Tua Bekerja

Kesibukan orang tua bekerja berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Apabila orang tua sibuk bekerja, secara tidak langsung orang tua tidak bisa mengamati dan memantau kegiatan anak pada jam-jam tertentu. Hal ini berdampak pada pengasuhan orang tua terhadap anak.

b. Faktor Lingkungan Teman

Lingkungan di sekitar anak yaitu lingkungan pertemanan anak berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Dikarenakan anak usia dini pada dasarnya meniru dan mengamati apa yang dia lihat. Anak juga akan melakukan sesuatu sesuai minatnya. Apabila teman sebaya anak sering mengajak bermain sampai lupa waktu tidur, waktu makan, maka peran orang tua harus tegas menyikapinya.

c. Perbedaan Pengasuhan

Kesibukan orang tua bekerja menyebabkan orang tua menitipkan anaknya ke neneknya. Demikian pola asuh neneknya berbeda dengan pola asuh orang tua. Anak yang diasuh oleh neneknya terlalu dimanja dan diturutin keinginannya. Sehingga ketika dengan orang tuanya, harus selalu dibiasakan untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

d. Karakter Anak Cuek dan Manja

Sikap seorang anak yang terkadang berubah-ubah, seperti menjadi manja. Menjadikan kendala sendiri untuk orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Karena ketika anak sedang manja, sangat susah untuk menjadi mandiri dan terus bergantung kepada orang lain. Begitu juga anak yang cuek, dia cenderung akan melakukan sesuatu jika dia berminat, sebaliknya jika dia tidak berminat tidak akan melakukannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pola asuh dan kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) macam pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang diterapkan di Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan Langenharjo Kendal, yaitu: Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif, dan Pola Asuh Otoriter. Kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan pola asuh demokratis sudah berkembang dengan baik. Pada pola asuh permisif, ada anak yang mengalami sisi positif dari pola asuh permisif karena menggunakannya dengan tanggung jawab, maka anak menjadi mandiri, kreatif, dan inisiatif. Tingkat kemandirian paling rendah sesuai dengan tabel 4.3 yaitu dengan pola asuh otoriter, dimana orang tua terlalu mengekang anak sehingga menyebabkan anak kurang percaya diri ketika melakukan sesuatu.
2. Kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Perumahan Griya Praja Mukti

Kelurahan Langenharjo Kendal yaitu: 1) Faktor Kesibukan Orang Tua Bekerja, 2) Faktor Lingkungan Teman, 3) Perbedaan Pengasuhan, 4) Karakter Anak (Cuek dan Manja).

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan dari peneliti kepada semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada orang tua di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal seharusnya selalu memberikan pengasuhan terbaik meskipun sibuk bekerja setiap hari. Karena anak usia dini membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan arahan dari orang tua dalam perkembangannya, terutama perkembangan kemandirian.
2. Orang tua tidak pantang menyerah dan selalu bersabar dalam mengembangkan kemandirian anak meskipun mengalami kendala dalam proses mengembangkan kemandirian.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah dan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Meskipun penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi

yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal Tahun 2021”. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penting untuk kesempurnaan karya tulis ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi kita semua. Akhir kata, atas segala kekurangan penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Adawiah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1, 2017.
- Agama RI, Departemen, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy-Syifa’, 2010.
- Ahmad bin al-Husain bin ‘Ali bin Musa Abu Bakar al-Baihaqy, *Sunan al-Baihaqy al-Kubra*, Makkah al-Mukarramah: Maktabahdar al-Baz, 1994.
- Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Cresweel dan John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Baru, Jakarta: Mahkota, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dinda, Aji dkk, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini”, *Southeas Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Fitriani, Esa Nur, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6

Tahun Di Padukuhan Sarowajan Banguntapan Bantul”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 7 No. 4, 2018.

Haeriah, Baiq, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 4 No. 1, 2018.

Haryono, Sarah, Henni, dan Siti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Regulasi Emosi Anak Usia Dini”, *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2018.

Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori & praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019.

Herviani, Vina dan Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, 2016.

Hidayah, Banawati Nur, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017).

Hidayanti, Yayan “Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di Kelompok B1 RA Al Ikhlas Palu”, *Jurnal Penelitian: Universitas Tadulako*.

Handayani, Dewi dkk, “Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua Yang Bekerja”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 20, No. 1, 2017.

- Insiyah, Ma'fiyatun, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lestari, Mira, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 1, 2019.
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Meilinda, Ninda, "Implementasi Konsep Pengasuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini (Survei Di Desa Adat Serangan)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Munawar, Muniroh dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurprihatin, Rindiya Eka, "Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua (Studi Pada Orang Tua Yang Memiliki

Anak TK Di Kec. Petarukan Pemasang)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019).

Pahendra, dkk, “Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Makarti Kota Kendari”, *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 1 No. 2, 2018.

Parapat, Asmidar, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahmat, Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif”, *Equilibrium*. Vol. 5 No. 9, 2009.

Ranita, Desi, “Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 3 No. 1, 2019.

Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Saripudin, Aip, “Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini”, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2 No. 1, 2016.

Sa’ida, Naili, “Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar”, *Jurnal Pedagogi*, Vol. 2 No. 2, 2016.

- Sunarty, Kustiah, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak”, *Journal of EST: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, Vol. 2 No. 3, 2016.
- Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Umairoh, Siti dan Ichsan, “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 3, 2018.
- Umairoh, Siti, “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Wiyani, Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wulandari, Ika Tri, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”, *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Salatiga, 2019).
- Yuliani, Fitri, “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Paskolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua”, *Tesis* (Semarang: Program Studi Pendidikan Dasar, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Universitas Negeri Semarang, 2019).

Zakaria, Mia dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*,
Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal

Responden : Orang tua anak usia 4-5 tahun
Nama Anak :
Hari/Tanggal :
Tempat : Perumahan Griya Praja Mukti RW 7 Kelurahan
Langenharjo Kendal

Pola Asuh

1. Apakah Bapak/Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja?
Jika Iya, apakah Bapak/Ibu menggunakan jasa pengasuh atau Asisten Rumah Tangga untuk mengawasi anak setiap harinya?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari?
3. Dalam mengasuh anak, apakah Bapak/Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai dengan kesepakatan anak?
4. Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?
5. Dalam mengasuh anak lebih dominan Bapak/Ibu/Asisten Rumah Tangga? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah ibu dan ART seimbang?

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengontrol tindakan yang dilakukan anak anda?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?
8. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak berhasil melakukan sesuatu?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Kendala Orang Tua

1. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu sebagai orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Indikator Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

- a. Mampu makan sendiri
- b. Mampu mandi, buang air kecil, buang air besar (toilet training) dengan sedikit bantuan
- c. Mampu mengerjakan tugas sendiri
- d. Mulai merapikan mainannya sendiri setelah bermain
- e. Bermain dengan memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya
- f. Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misal: berpakaian
- g. Sudah berani berinteraksi dengan teman sebayanya
- h. Mau menerima kesalahan dan meminta maaf

Kemandirian

1. Apakah Bapak/Ibu sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

2. Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibu?
3. Bagaimana interaksi anak Bapak/Ibu dengan teman sebayanya?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Bapak/Ibu mau melakukannya?
5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?
6. Apakah anak Bapak/Ibu berani meminta maaf atas kesalahannya?

1 Lampiran 2

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

3 Kode : THW-01

4 Responden : Ibu Haryati

5 Nama Anak : Yusuf

6 Hari/Tanggal : Selasa, 9 Maret 2021

7 Tempat : RT 02/RW 07 Langenharjo Kendal No. 29

8

9 **Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua**

10 1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja?

11 Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk
12 mengawasi anak setiap hari?

13 Responden : Iya mbak, saya bekerja dan ada jasa pengasuh
14 untuk mengawasi anak saya.

15 2. Peneliti : Bagaimana cara Ibu bertanya kepada anak terkait
16 kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai
17 bercerita?

18 Responden : Kadang saya nanya dulu, kadang Yusuf dulu
19 yang mulai bercerita mbak. Setiap hari selalu ada yang dia
20 ceritakan. Karena memang Yusuf anaknya aktif cerita.

21 3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat
22 peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?

23 Responden : Kalau saya sekarang lebih *fleksibel* mbak karena
24 kan lagi pandemi juga. Peraturan dibuat, tetapi tidak yang
25 kaku gitu.

- 26 4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang
27 tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?
28 Biasanya saya beritahu dulu, saya hitungi 12345 kalau tidak
29 dilakukan ya dengan terpaksa dipertegas. Kalau saya marah
30 itu dikiranya guyonan mbak. Tapi setelah saya pertegas ya dia
31 nurut. Kalau ayahnya jarang marah karena seringnya tidak di
32 rumah.
- 33 5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau
34 Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran
35 ayah dan ibu seimbang?
- 36 Responden : Karena lebih sering saya yang di rumah
37 dibanding ayahnya, ya saya yang dominan.
- 38 6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang
39 dilakukan anak?
- 40 Responden : Kalau minta sesuatu atau minta ijin jika saya
41 tidak turuti ya dia nangis, kadang juga nurut, tetapi saya juga
42 menyesuaikan kondisinya. Tetep diawasi sama diperhatikan
43 terus mbak. Kalau dia main kan saya tentukan jam main,
44 semisal sudah dibatasi jamnya dan Yusuf belum pulang ya
45 saya nyari sampai ketemu terus dibawa pulang. Kalau pagi pas
46 saya kerja itu ya ada mbak pengasuhnya yang ngawasin,
47 setelah saya pulang pengasuhnya cerita tentang Yusuf saat
48 lagi main sama temen-temennya.

49 7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak
50 untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak
51 Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

52 Responden : Ya saja ajarin mbak. Yusuf kalau makan kadang
53 disuapin, kadang juga makan sendiri. Kalau memakai baju
54 sendiri dia juga masih dibantu. Mandi dia belum bisa sendiri
55 tapi selalu saya arahin mbak. Karena kan usia segitu masih
56 perlu diarahin terus.

57 8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil
58 melakukan sesuatu?

59 Responden : Iya saya beri pujian mbak seringnya, lewat
60 omongan semisal “adik pintar, hebat”.

61 9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatur setiap apa yang
62 dilakukan anak?

63 Responden : Kadang-kadang saya atur mbak. Tapi kalau
64 Yusuf seringnya bebas dia tidak suka dikekang. Jadi
65 semaunya dia, dan tetap saya perhatikan.

66

67

Tanya Jawab Kemandirian Anak

68 10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan
69 mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

70 Responden : Iya mbak kadang didampingi, tapi seringnya
71 tidak. Kalau Yusuf sedang coret-corek gambar ya dia bisa
72 sendiri. Main juga dia sudah berani main sendiri.

73 11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri
74 atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya? Responden :
75 Belum bisa mbak. Masih saya arahin.

76 12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman
77 sebayanya?

78 Responden : Dia termasuk anak yang percaya diri mbak ketika
79 sama teman-temannya. Kalau main seringnya tidak ditungguin
80 mbak pengasuhnya.

81 13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak
82 merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan
83 apakah anak Ibu mau melakukannya?

84 Responden : Ya dilatih, saya ajak untuk merapikan
85 mainannya. Kalau Yusuf itu dia mau merapikan mainannya
86 tapi tetap dibantu karena kan banyak mainannya itu, jadi dia
87 minta bantuan.

88 14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan
89 batasan anak untuk bermain dengan teman?

90 Responden : Kalau dengan temannya tidak ada batasan mbak.
91 Saya jarang ngasih arahan, kalau sudah kejadian baru saya
92 kasih tahu gitu mbak. Tapi ya tetep saya pantau siapa-siapa
93 saja teman bermainnya Yusuf.

94 15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas
95 kesalahan?

96 Responden : Iya dia tahu misal salah ya minta maaf. Cuman
97 kadang dia takut, karena kan dia tahu dia salah jadi takut
98 duluan untuk minta maaf. Tapi tetep minta maaf.

99

100 **Tanya Jawab Kendala Orang Tua**

101 16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam
102 mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

103 Responden : Kalau saya kendalanya ya itu karena saya sama
104 ayahnya Yusuf sama-sama sibuk bekerja mbak. Jadi tidak bisa
105 24 jam mengawasi dan memperhatikan Yusuf. Ditambah lagi
106 lingkungan teman-temannya Yusuf. Terkadang Yusuf itu niru
107 temennya yang kurang baik mbak. Kadang kalau disuruh
108 belajar, dia milih main sama temen-temennya. Terkadang mau
109 menurut kalau waktunya belajar ya belajar. Kadang juga tidak
110 nurut mbak.

111

112

Mengetahui

113

Ketua RW 7

Orang Tua Yusuf

114

115

116

117

118

119



Munawari

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Haryati'.

Haryati

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Kode : THW-02

Responden : Ibu Tia Septhyana

Nama Anak : Kevin

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Maret 2021

Tempat : RT 03/RW 07 Langenharjo Kendal No. 15

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja? Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk mengawasi anak setiap hari?

Responden : Iya saya bekerja, berjualan dari rumah. Jadi masih bisa saya sendiri yang mengawasi anak. Gak pake jasa pengasuh juga.

2. Peneliti : Bagaimana cara Ibu bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?

Responden : Iya selalu saya tanya mbak. Saya ajarkan dia setiap ada apa-apa harus cerita ke saya. Kadang anaknya sendiri yang cerita duluan, kadang kalau ada kejadian misalnya di tempat les, dia ngomong “Mah, tadi aku dapet nilai seratus”, terus kalau ada PR di rumah cerita.

3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?

Responden : Nggak mbak. Saya nggak nuntut anak berperaturan, terserah dia mau apa yang penting dia seneng mbak. Tetapi ya selalu saya kontrol.

4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?

Responden : Ya sebenarnya Kevin itu kayak gitu mbak, kalau dikasih peraturan seringnya tidak mau. Tapi lama-lama dia paham, karena kan saya kasih pengertian.

5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?

Responden : Dominan Ibu, kalau ayahnya kan kerja terus pulang langsung tidur. Paling kalau libur aja sabtu minggu. Tapi tetap ada kerjasama sama ayahe Kevin si mbak. Cuma lebih dominan saya karena saya yang di rumah terus.

6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?

Responden : Kalau Kevin mau minta sesuatu atau minta ijin jika tidak diberikan ya dia nangis, kadang juga nurut. Saya juga menyesuaikan kondisinya. Tidak semuanya saya turuti. Terus untuk main ya cari tahunya itu kan misal dia mau main ke luar rumah dia pasti bilang "Mah, mau main ke sini" jadi saya tau teman-temannya dia. Kalau dia main gadget juga saya pantau, saya dampingi terus. Kalau lagi sama ayahnya juga sama pasti dipantau ketika main gadget.

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Ya saya ajarin dengan ngasih contoh. Kevin udah bisa pakai celana sendiri mbak, kalau pakai baju sendiri belum. Baju masih agak kesusahan dia pakainya jadi saya bantu. Dia bisa pakai celana sendiri juga gak saya ajarin. Pakai kaos dalam itu dia juga bisa mbak. Makan si Kevin bisa sendiri, kalau disuapin malah nggak mau dianya. Kalau ke kamar mandi kadang masih minta diantar, saya tungguin gitu.

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Saya puji lewat omongan. Kadang juga saya kasih omongan gini “nanti kalau dapet nilai seratus tak kasih hadiah” itu dia langsung semangat mbak kalau mau dikasih hadiah. Cuma lebih sering pujian.

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Kadang kalau susah dibilangin baru ngatur mbak. Kalau dia nurut ya saya nggak ngatur-ngatur, pas lagi ngeyel aja saya ngaturnya.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Iya kalau dia belajar saya dampingi mbak. Apalagi kalau main HP itu pasti saya dampingi.

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya?

Responden : Belum mbak, kalau Kevin masih saya ajarin waktunya tidur, makan, belajar. Tidur siang kalau dia gak mau tidur ya tetap saya biasakan tidur, saya kasih pengertian harus tidur siang terus sorenya boleh main. Jadi Kevin sekarang seringnya tidur siang terus.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Menurut saya ya dia percaya diri sih mbak. Ke rumah temannya kan saya antar terus saya tinggal juga dia gakpapa.

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Iya saya biasakan mbak. Jadi rapikan mainannya bareng-bareng gitu. Kevin itu dia udah mulai merapikan mainannya selesai bermain. Karena kan dia ada kakaknya yang usia 7 tahun, kakaknya juga selalu ngajak “yok dek beresin mainan”, jadi ya dia beresin mainannya sama kakaknya.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Kalau temen nggak ada sih mbak, nggak ada batasan. Paling ya saya suruh kalau maghrib itu pulang.

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Iya, itu selalu saya biasain. Kevin kalau salah itu dia bilang minta maaf. Karena itu penting sih mbak, cuma kalau dia pas gak *mood* atau males ya saya yang nuntun dia buat minta maaf misal sama kakaknya berantem.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Kendala saya dalam mengembangkan kemandirian Kevin itu lingkungan teman-temannya. Kalau urusan main Kevin seneng sekali dia mbak. Semisal Kevin di rumah lagi mainan sendiri, terus dihampiri temennya dia langsung bilang ke saya kalau mau bermain, gak mau merapikan mainannya terlebih dahulu. Paling susah ya kalau pas lagi seperti itu sih. Terus kalau bermain juga lupa waktu.

Mengetahui

Ketua RW 7



Munawari

Orang Tua Kevin

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Tia Sephtyana'.

Tia Sephtyana

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Kode : THW-03

Responden : Ibu Nur Wachidah

Nama Anak : Syila

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021

Tempat : RT 02/RW 07 Langenharjo Kendal No. 32

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja?
Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk mengawasi anak setiap hari?

Responden : Iya mbak, saya sama ayahnya kan kerja jadi ada jasa pengasuh untuk mengawasi Syila

2. Peneliti : Bagaimana cara Ibu bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?

Responden : Enggak saya tanya mbak. Tapi Syila nya sendiri yang aktif cerita.

3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?

Responden : Kalau Syila harusnya pelan-pelan ngasih tahunya. Gak ada peraturan mbak karena kan masih 4 tahun ya.

4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?

Responden : Saya itu jarang marah ke Syila. Soalnya Syila itu agak bandel ya mbak. Modelnya Syila itu harus dikasih iming-iming baru dia mau nurut. Saya ikuti maunya dia aja.

5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?

Responden : Ya peran mamanya tetep yang dominan. Ayahnya nggak si mbak.

6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?

Responden : Oh itu saya pasrahkan ke Mbak Jum (Asisten Rumah Tangga) karena saya kan kerja kalau siang. Kalau pas sama saya tak bebasin mbak, karena Syila itu anaknya susah jadi ya saya ikutin kemauannya. Soalnya saya pulang kerja udah capek sendiri.

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Karena saya sibuk kerja ya mbak jadi saya itu gak pernah ngajarin yang terus menerus harus pakai baju sendiri dan segala macem. Tapi Syila pintar kalau pakai baju sudah bisa sendiri mbak. Dia juga makan sendiri. Kalau ke kamar mandi juga ndak mau ditungguin, kalau ditungguin dia nangis, malu. Kalau buang air besar itu ditutup pintunya sama dia. Kalau ditawarkan tungguin malah ndak mau, katanya:

“ndak usah, pergi aja nanti kalau aku udah selesai manggil”
gitu mbak.

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Saya beri pujian biasanya. Karena Syila seneng kalau dipuji mbak.

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Ndak saya atur sih mbak. Terserah Syila nya.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Syila ngerjain tugas itu ya saya dampingin, kalau ndak didampingin ndak mau belajar dia mbak, karena Syila itu *mood-moodan* ya mbak.

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya?

Responden : Belum bisa mbak. Syila makan itu harus disuruh dulu, dia kalau ndak disuruh makan ya sehari ndak makan beneran. Kalau tidur siang sudah teratur jadwalnya mesti tidur. Cuma waktu belajar sama waktu makan yang Syila belum teratur.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Percaya diri banget Syila mbak. Dia kalau main ke rumah orang baru juga langsung bisa akrab, tanpa saya temenin sudah berani sendiri dia.

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Iya saya biasakan mbak, mesti saya suruh merapikan. Tapi susah kalau disuruh ngerapiin. Itu aja udah disuruh tetep ndak mau dianya. Mesti kakaknya terus yang beresin mainannya Syila.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Tidak ada batasan mbak, bermain sama semua umur kalau Syila karena terlalu aktif sekali anaknya.

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Iya minta maaf sering. Sama kakak, sama temennya, sama mamah, sama ayah kalau dia salah ya dia minta maaf.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Dalam mengembangkan kemandirian Syila itu kendala saya kesibukan bekerja mbak, saya sama ayahnya

Syila sama-sama sibuk bekerja. Jadi saya kurang memperhatikan Syila. Karena kan saya bekerja dari pagi sampai sore, pulang kerja sudah capek. Terus Syila tuh juga hobinya main terus, ya susah kalau mengatur waktunya.

Mengetahui

Ketua RW 7



Munawari

Orang Tua Syila

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Wachidah'.

Nur Wachidah

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Kode : THW-04

Responden : Ibu Gramadini Astri Novaristiara
Nama Anak : Aufa
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021
Tempat : RT 02/RW 07 Langenharjo Kendal No. 11

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja? Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk mengawasi anak setiap hari?

Responden : Iya mbak saya sama ayahnya kan kerja semua, gak ada pengasuh. Tapi saya titipkan Aufa ke rumah neneknya.

2. Peneliti : Bagaimana cara Ibu bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?

Responden : Iya sering, kalau saya mesti tak tanyain ngapain aja tadi gitu, tapi Aufa sendiri tipe anak yang suka cerita, cuman kadang ceritanya ada yang bener ada yang nggak bener.

3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?

Responden : Kalau peraturan enggak si mbak. Paling ya itu waktu-waktunya dia bermain atau belajar. Itu juga saya tawarkan ke Aufa terlebih dahulu.

4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?

Responden : Pertama tak kasih tahu dulu pakai omongan biasa. Pas udah nggak bisa nurut lagi ya nada ngomong nya agak tinggi, lebih ditegesin. Kalau main tangan insyaallah enggak kalau saya mbak. Afa itu kalau tak marahin nggak nurut si mbak, semakin dimarahin malah dia semakin nggak suka. Jadi ya cuma saya tegesin.

5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?

Responden : Dominan peran ibu. Kalau kerjasama iya.

6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?

Responden : Kalau mau minta sesuatu atau minta ijin jika saya tidak berikan ya saya beri dia pengertian, awalnya nangis rewel tapi lama-lama dia paham, kadang juga langsung nurut, karena saya juga menyesuaikan kondisinya. Afa kan saya titipkan ke rumah neneknya ya mbak, dia kalau sama neneknya lebih nurut malahan. Kalau sama saya malah lebih manja. Jadi saya ngontrolnya dengan tanya ke neneknya gitu mbak.

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Kalau pas awal-awal itu dia sering nonton atau lihat di buku gitu ya. Tapi kalau Aufa pribadi dia masih manja, tak akuin manja anaknya. Pakai baju masih saya pakaiin. Aufa gak tau ini masih susah, padahal di sekolahan juga udah diajarin pakai baju sendiri. Makan juga masih disuapin. Kalau mandi sudah bisa sendiri, sudah bisa sabun sendiri.

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Iya saya kasih pujian sama hadiah mbak. Tergantung dianya habis melakukan apa gitu. Seringnya ya pujian.

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Terserah Aufa dulu. Tapi kalau udah diluar kontrol baru tak arahin.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Kadang saya/ayahnya dampingin. Tergantung anaknya, kalau pas lagi pengen ngerjain sendiri ya dia ngerjain sendiri. Kalau pas lagi manja ya minta ditemenin.

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya?

Responden : Yang agak susah itu waktu belajar. Belajarnya kan sekarang online nah itu dia masih nggak mau. Dia masih tipikal kalau sekolah ya pikirannya dia ketemu sama temen-temennya, kalau sekolahnya nonton lewat HP dia nggak bisa. Jadi saya kadang angkat tangan mbak kalau pas waktunya dia belajar online. Kalau waktu tidur, waktu makan dia udah ngerti.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Aufa lebih ke yang sering niru mbak. Karena temen-temennya umurnya lebih besar dari dia, ya dia ngikut aja, dan banyak salahnya juga. Maksudnya apa yang dia pelajarin dari anak-anak besar itu kadang belum pas di seumurannya Aufa. Kalau percaya diri ya dia percaya diri berani main sendiri. Adaptasinya cepet dia dari dulu, nggak yang malu-malu.

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Iya saya biasakan. Tapi Auda kadang mau, kadang juga nggak mau. Tergantung *mood*. Jadi ya harus tak suruh dulu biar kebiasa jadi mau dia nya.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Nggak saya kasih batasan mbak, cuman saya ngelihat temennya seperti apa dulu. Setelah itu saya kasih arahan ke Aufa, kalau yang jelek-jelek ya jangan ditiru gitu.

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Iya kalau minta maaf mau dia.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Kendala saya kesibukan saya bekerja dari pagi sampai sore. Jadi ya Afa itu saya titipkan ke neneknya. Terus juga Afa kalau lagi manja susah sekali untuk mandiri dan susah banget dikasih tahunya mbak, gak nurut. Di suruh belajar gak mau. Ngerapiin mainan sendiri juga males kalau pas lagi manja mbak. Tapi kalau udah gak manja ya dia mau merapikan sendiri mainannya. Kadang juga beda pengasuhan antara saya dengan neneknya yang menjadi penyebab Afa males. Kalau di neneknya dia seringnya diturutin mbak. Jadi ya kadang dibawa saat dengan saya seperti itu

Mengetahui

Ketua RW 7



Munawari

Orang Tua Afa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gramadini Astri'.

Gramadini Astri

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Kode : THW-05

Responden : Ibu Aditya Putri Astuti
Nama Anak : Ralin
Hari/Tanggal : Jumat, 12 Maret 2021
Tempat : RT 03/RW 07 Langenharjo Kendal No. 5

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja? Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh ART untuk mengawasi anak setiap hari?
Responden : Saya sama ayahnya kan bekerja semua, Ralin tak titipkan dengan neneknya sama ada mbak asisten rumah tangga yang jagain.
2. Peneliti : Bagaimana cara orang tua bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?
Responden : Iya saya selalu bertanya mbak. Setiap hari pasti saya tanyain dia ngapain saja. Ralin juga anaknya suka cerita.
3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?
Responden : Iya buat peraturan mbak. Kesepakatan orang tua sendiri sih, tidak melibatkan anak.
4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?

Responden : Kalau saya tetep tak kasih tau, nggak yang sampai marah-marah, saya beri pengertian. Yang marah itu ayahnya biasanya mbak. Karena ayahnya tidak sabaran.

5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?

Responden : Antara peran saya sebagai ibunya dengan peran neneknya itu seimbang mbak.

6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?

Responden : Jelas saya kontrol banget mbak. Lumayan ketat kalau saya dan ayahnya, apalagi kalau dia main-main keluar ya, saya takutnya nanti temannya aneh-aneh. Kalau dia minta sesuatu juga jarang saya turuti mbak.

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Iya tetep dilatih mbak, dibiasakan. Ralin kalau memakai baju sendiri belum bisa, makan juga sementara masih disuapin, ke kamar mandi juga masih diantar dan ditunggu karena belum bisa mandi sendiri.

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Saya beri hadiah, saya puji pasti mbak.

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Caranya ya saya tentuin aturan supaya dia terarah. Setiap dia mau melakukan apapun harus nurut saya.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Ya kadang kalau ada tugas / PR dari sekolah ya minta dibantu, ditungguin. Kadang sama saya, kadang sama ayahnya.

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya? Responden : Belum bisa mbak karena masih usia 4 tahun. Masih diarahin kalau makan, tidur, terus waktu bermain itu juga masih tetap diarahin.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Iya dia itu kurang percaya diri, namun menurut saya dia disenengi mbak di lingkungan teman-temannya. Karena Ralin ini tipe yang penyanyang, dia sayang sama temannya.

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Pasti saya biasakan kalau setelah bermain dirapikan kembali, cuman Ralin belum biasa. Ya merapikan kadang-kadang pernah tapi tidak selalu.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Iya ada batasan mbak. Misal jam sekian sampai jam sekian. Kalau main ya masih saya antar, soalnya pengawasan sekarang itu temen-temennya kan beda-beda karakternya.

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Oh iya mau mbak, kalau salah dia mau minta maaf.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Iya kendala sekali mbak. Karena saya dan ayahnya Ralin sibuk bekerja, sehari 24 jam itu tidak selalu mengamati anak-anak jadinya kan kendalanya disitu. Jadi ya di rumah saya minta bantuan asisten rumah tangga dan neneknya ini.

Mengetahui

Ketua RW 7



Munawari

Orang Tua Ralin

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Astuti'.

Aditya Putri Astuti

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Kode : THW-06

Responden : Ibu Indah Paravita

Nama Anak : Keisha

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Maret 2021

Tempat : RT 04/RW 07 Langenharjo Kendal No. 5

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja? Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk mengawasi anak setiap hari?

Responden : Iya mbak saya sama ayahnya kan bekerja semua, jadi Keisha saya titipkan dengan neneknya sama ada mbak asisten rumah tangga.

2. Peneliti : Bagaimana cara orang tua bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?

Responden : Pasti tak tanyain mbak dia ngapain aja seharian. Saya ajarkan dia untuk jujur setiap cerita sama saya.

3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?

Responden : Ada peraturan mbak. Kesepakatan saya sama ayahnya aja. Anak-anak tidak tahu.

4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?

Responden : Tak marahin mbak. Semisal dia mau main, tapi kalau saya udah nyuruh pulang ya dia harus pulang. Karena kalau tidak digitukan nanti dia kemana-mana.

5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?

Responden : Dominan peran saya mbak. Kebetulan saya kerjanya kan shif-shiftan, tidak seharian full. Jadi masih bisa mantau anak-anak.

6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?

Responden : Itu saya kontrol banget mbak. Semua kegiatan yang dilakuin Keisha harus dengan ijin saya dan saya harus tahu. Kalau dia minta sesuatu semisal saya bilang tidak boleh ya tidak boleh. Agak ketat mbak saya kalau urusan anak.

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Biasanya itu dia bajunya saya yang pakaikan. Keisha kalau memakai baju sendiri belum bisa, makan sudah bisa sendiri, tapi kalau ke kamar mandi masih diantar dan ditunggu karena belum berani sendiri.

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Saya beri pujian mbak.

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Caranya ya orang tua selalu mantau kegiatan anak terus. Karena dia masih umur segitu kan belum sepenuhnya mengerti, jadi pasti orang tua yang ngatur. Apa yang dia lakuin harus sesuai arahan orang tua.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Iya mbak, dia pasti minta selalu ditemenin siapa saja tidak harus orang tuanya, ketika ngerjain sesuatu.

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya?

Responden : Belum bisa mbak karena masih usia 4 tahun. Masih diarahin kalau makan, tidur, terus waktu bermain itu juga masih tetap diarahin.

12. Peneliti: Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Keisha ini kalau sama temennya agak malu-malu mbak, kurang percaya diri.

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Biasanya setelah selesai bermain itu kakaknya contohin merapikan mainannya. Harapan saya si Keisha bisa ikut merapikan. Tapi susah sekali Keisha kalau disuruh merapikan mainan mbak. Gak pernah mau dia kalau habis bermain langsung pergi gitu aja.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Iya ada batasan mbak. Misal jam sekian sampai jam sekian. Kalau main ya masih saya antar. Karena anak perempuan itu beda ya sama anak laki-laki.

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Iya, kalau minta maaf sudah berani dia mbak.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Kendalanya ketika saya dan ayahnya Keisha sedang bekerja semua, sehari 24 jam itu tidak selalu mengamati anak-anak jadinya kan kendalanya disitu karena anak-anak tak titipkan di neneknya dan pakai jasa pengasuh asisten rumah tangga juga.

Ketua RW 7



Munawari

Mengetahui

Orang Tua Keisha

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line with a horizontal crossbar and a downward-pointing tail.

Indah Paravita

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Kode : THW-07

Responden : Ibu Rosnanik
Nama Anak : Anjani
Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2021
Tempat : RT 04/RW 07 Langenharjo Kendal No. 23

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja? Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk mengawasi anak setiap hari?

Responden : Iya mbak, saya bantu-bantu ayahnya jualan nasi goreng setiap hari. Nggak pakai ART, saya asuh sendiri mbak.

2. Peneliti : Bagaimana cara Ibu bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?

Responden : Tidak pernah saya tanya mbak. Anjani anaknya cuek, pendiem, dia cerita kalau lagi pengen aja.

3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?

Responden : Tidak mbak. Nggak ada peraturan.

4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?

Responden : Yaudah saya biarin gitu aja mbak. Soalnya Anjani ini kadang ya bandel kadang juga nurut gitu anaknya.

5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?

Responden : Dominan peran ibunya.

6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?

Responden : Sering tak bebasin mbak. Karena udah capek sendiri anaknya sering bandel. Misal dikasih tahu sama bapaknya ini itu, terus Anjani gak nurut. Nah kalau udah kejadian sesuatu dia nangis baru kapok. Jadi kalau dia mau apa-apa tak turutin aja gimana maunya dia mbak.

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Gak pernah saya ajarin mbak. Ya biasa kalau mau pakai baju atau celana tak pakaiin gitu, dia belum bisa pakai sendiri soalnya. Kalau makan sudah bisa sendiri mbak. Terus kalau ke kamar mandi buat pipis atau mandi masih sering tak bantu karena belum bisa.

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Saya beri pujian. Karena Anjani seneng sekali kalau dipuji mbak.

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Ndak saya atur sih mbak, terserah Anjani. Saya turutin kemauan dia.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Kalau Anjani minta dampingi ya saya dampingi, kalau tidak ya tidak. Saya ikut maunya dia aja. Tapi dia seringnya nggak minta dibantu atau didampingi mbak.

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya?

Responden : Belum bisa mbak. Masih diarahin saya atau bapaknya. Anjani juga kalau nggak disuruh tidur itu dia gak akan tidur mbak.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Kalau sama temennya sudah aktif dia mbak. Sudah percaya diri.

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Biasanya saya yang bereskan mainannya mbak. Dia gak mau beresin soalnya.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Tidak saya beri batasan mbak.

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Ya sudah berani minta maaf kalau salah mbak.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Apa ya mbak, kendalanya paling sifatnya Anjani yang cuek. Kalau dia cuek itu susah sekali. Jadi daripada ribut, saya ikutin terus kemauannya dia mau gimana, karena saya sendiri sudah capek, apalagi Anjani ini 5 bersaudara mbak. Itu mungkin mbak yang menjadi kendala saya dalam ngembangin kemandirian Anjani.

Mengetahui

Ketua RW 7



Munawari

Orang Tua Anjani

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Rosnanik', written on a white background.

Rosnanik

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Kode : THW-08

Responden : Ibu Dias Sari Wijayanti
Nama Anak : Iga
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021
Tempat : RT 01/RW 07 Langenharjo Kendal No. 19

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja?
Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk mengawasi anak setiap hari?
Responden : Iya mbak, kami sibuk bekerja semua. Iya ada ART untuk membantu mengawasi anak.
2. Peneliti : Bagaimana cara Ibu bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?
Responden : Kalau saya biasanya anaknya yang mulai cerita mbak.
3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?
Responden : Gak ada peraturan mbak karena kan masih kecil ya. Gak ada kesepakatan juga, terserah anak.
4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?

Responden : Saya biarkan mbak, jarang marah saya. Saya sama ayahnya sudah capek kerja jadi ya mungkin cenderung cuek, itu saya akui mbak.

5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?

Responden : Ya peran mamanya tetep yang dominan. Ayahnya nggak si mbak.

6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?

Responden : Saya pasrahkan ke Asisten Rumah Tangga, karena saya sama ayahnya kan kerja kalau siang. Kalau pas sama saya tak bebasin mbak, karena anaknya susah jadi ya saya ikutin kemauannya. Saya ini jarang ngontrol anak mbak.

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Saya sibuk kerja mbak, jadi saya itu gak pernah ngajarin harus pakai baju sendiri dan segala macem. Biasanya mbak pengasuhnya yang selalu membantu misal pakai baju, celana karena belum bisa sendiri. Makan sudah bisa sendiri. Ke kamar mandi juga masih banyak dibantu sama pengasuhnya karena anaknya ini belum mandiri.

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Saya jarang tahu tentang anak mbak. Biasanya ayahnya yang suka memuji kalau dia berhasil melakukan sesuatu.

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Tidak pernah saya atur mbak.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Jarang sekali mbak. Pengasuhnya biasanya yang sering membantu.

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya?

Responden : Belum bisa mbak. Kalau makan, tidur, sama belajar itu harus disuruh dulu, kalau ndak disuruh susah sekali dia mbak.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Pemalu anaknya mbak. Jarang main keluar.

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Kalau dia mau merapikan ya dirapikan, kalau gak mau juga gapapa, saya ngikutin dia mbak. Seringnya juga

mbak pengasuhnya yang merapikan, jadi anak saya tidak terbiasa merapikan mainannya.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Tidak dibatasi mbak, ya karena anaknya memang jarang main keluar.

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Iya sudah mau minta maaf kalau salah.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Dalam mengembangkan kemandirian itu kendala saya sibuk bekerja mbak, saya sama ayahnya sama-sama sibuk bekerja. Jadi saya kurang memperhatikan anak. Karena kan saya bekerja dari pagi sampai sore, pulang kerja sudah capek. Seringnya saya bebasin, selalu ikutin kemauan anak.

Mengetahui

Ketua RW 7



Munawari

Orang Tua Iga

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dias Sari', written over a faint circular stamp.

Dias Sari

Lampiran 3

BUKTI REDUKSI WAWANCARA

Responden : Ibu Haryati

Nama Anak : Yusuf

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Maret 2021

Tempat : RT 02/RW 07 Langenharjo Kendal No. 29

Tanya Jawab Pola Asuh Orang Tua

1. Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang sibuk bekerja? Jika iya, apakah menggunakan jasa pengasuh / ART untuk mengawasi anak setiap hari?

Responden : Iya mbak, saya bekerja dan ada jasa pengasuh untuk mengawasi anak saya.

2. Peneliti : Bagaimana cara Ibu bertanya kepada anak terkait kegiatan anak sehari-hari? Atau anaknya sendiri yang mulai bercerita?

Responden : Kadang saya nanya dulu, kadang Yusuf dulu yang mulai bercerita mbak. Setiap hari selalu ada yang dia ceritakan. Karena memang Yusuf anaknya aktif cerita. ¹

3. Peneliti : Dalam mengasuh anak, apakah Ibu membuat peraturan sendiri atau peraturan sesuai kesepakatan anak?

Responden : Kalau saya sekarang lebih *fleksibel* mbak karena kan lagi pandemi juga. Peraturan dibuat, tetapi tidak yang kaku gitu. ²

¹ THW-01, No 14-20.

4. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang tidak menuruti perkataan yang disampaikan Bapak/Ibu?
Biasanya saya beritahu dulu, saya hitungi 12345 kalau tidak dilakukan ya dengan terpaksa dipertegas. Kalau saya marah itu dikiranya guyonan mbak. Tapi setelah saya pertegas ya dia nurut. Kalau ayahnya jarang marah karena seringnya tidak di rumah.³
5. Peneliti : Dalam mengasuh anak, lebih dominan Bapak atau Ibu? Atau ada kerjasama dalam mengasuh anak agar peran ayah dan ibu seimbang?
Responden : Karena lebih sering saya yang di rumah dibanding ayahnya, ya saya yang dominan.
6. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengontrol tindakan yang dilakukan anak?
Responden : Kalau minta sesuatu atau minta ijin jika saya tidak turuti ya dia nangis, kadang juga nurut, tetapi saya juga menyesuaikan kondisinya. Tetep diawasi sama diperhatikan terus mbak. Kalau dia main kan saya tentukan jam main, semisal sudah dibatasi jamnya dan Yusuf belum pulang ya saya nyari sampai ketemu terus dibawa pulang. Kalau pagi pas saya kerja itu ya ada mbak pengasuhnya yang ngawasin,

² THW-01, No 21-26.

³ THW-01, No 27-33.

setelah saya pulang pengasuhnya cerita tentang Yusuf saat lagi main sama temen-temennya.⁴

7. Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan keperluannya sendiri? Dan apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa melakukannya?

Responden : Ya saja ajarin mbak. Yusuf kalau makan kadang disuapin, kadang juga makan sendiri. Kalau memakai baju sendiri dia juga masih dibantu. Mandi dia belum bisa sendiri tapi selalu saya arahin mbak. Karena kan usia segitu masih perlu diarahin terus.⁵

8. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak berhasil melakukan sesuatu?

Responden : Iya saya beri pujian mbak seringnya, lewat omongan semisal “adik pintar, hebat”.⁶

9. Peneliti : Bagaimana cara orang tua mengatur setiap apa yang dilakukan anak?

Responden : Kadang-kadang saya atur mbak. Tapi kalau Yusuf seringnya bebas dia tidak suka dikekang. Jadi semaunya dia, dan tetap saya perhatikan.⁷

⁴ THW-01, No 39-50.

⁵ THW-01, No 51-67.

⁶ THW-01, No 59-62.

⁷ THW-01, No 63-67.

Tanya Jawab Kemandirian Anak

10. Peneliti : Apakah orang tua sering membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan apapun?

Responden : Iya mbak kadang didampingi, tapi seringnya tidak. Kalau Yusuf sedang coret-coret gambar ya dia bisa sendiri. Main juga dia sudah berani main sendiri.⁸

11. Peneliti : Apakah anak Ibu sudah bisa mengatur waktu sendiri atau masih sering diarahkan oleh Bapak/Ibunya? Responden :

Belum bisa mbak. Masih saya arahin.⁹

12. Peneliti : Bagaimana interaksi anak Ibu dengan teman sebayanya?

Responden : Dia termasuk anak yang percaya diri mbak ketika sama teman-temannya. Kalau main seringnya tidak ditungguin mbak pengasuhnya.¹⁰

13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua membiasakan anak merapikan sesuatu jika sudah selesai menggunakan? Dan apakah anak Ibu mau melakukannya?

Responden : Ya dilatih, saya ajak untuk merapikan mainannya. Kalau Yusuf itu dia mau merapikan mainannya tapi tetap dibantu karena kan banyak mainannya itu, jadi dia minta bantuan.¹¹

⁸ THW-01, No 70-75.

⁹ THW-01, No 76-78.

¹⁰ THW-01, No 79-83.

¹¹ THW-01, No 84-90.

14. Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dalam memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman?

Responden : Kalau dengan temannya tidak ada batasan mbak. Saya jarang ngasih arahan, kalau sudah kejadian baru saya kasih tahu gitu mbak. Tapi ya tetep saya pantau siapa-siapa saja teman bermainnya Yusuf.¹²

15. Peneliti : Apakah anak Ibu berani meminta maaf atas kesalahan?

Responden : Iya dia tahu misal salah ya minta maaf. Cuman kadang dia takut, karena kan dia tahu dia salah jadi takut duluan untuk minta maaf. Tapi tetep minta maaf.¹³

¹² THW-01, No 91-96.

¹³ THW-01, No 97-102.

Tanya Jawab Kendala Orang Tua

16. Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

Responden : Kalau saya kendalanya ya itu karena saya sama ayahnya Yusuf sama-sama sibuk bekerja mbak. Jadi tidak bisa 24 jam mengawasi dan memperhatikan Yusuf. Ditambah lagi lingkungan teman-temannya Yusuf. Terkadang Yusuf itu niru temennya yang kurang baik mbak. Kadang kalau disuruh belajar, dia milih main sama temen-temennya. Terkadang mau menurut kalau waktunya belajar ya belajar. Kadang juga tidak nurut mbak.¹⁴

**Mengetahui
Ketua RW 7**



Munawari

Orang Tua Yusuf

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Haryati'.

Haryati

¹⁴ THW-01, No 105-115.

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN
WAWANCARA DENGAN ORANG TUA



DOKUMENTASI KEMANDIRIAN ANAK





Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7801295, Faksimile 024- 7801295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 5 Maret 2021

Nomor : B-194 /Un.10.3/I.6/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Elisah Windasari
NIM : 17031066053
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kendal Tahun 2021

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{SE}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elisah Windasari
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 23 Agustus 1999
3. Alamat Rumah : Griya Praja Mukti Blok F. 19
Langenharjo, Kec.Kota Kendal
4. HP : 089693065303
5. Email : elisahwindasari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Kendal (Lulus Tahun 2004)
- b. SD Negeri 2 Patukangan Kendal (Lulus Tahun 2011)
- c. SMP Negeri 1 Kendal (Lulus Tahun 2014)
- d. SMA Negeri 1 Kendal (Lulus Tahun 2017)
- e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 Mei 2021



Elisah Windasari
NIM: 1703106053